

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM PEGADAIAN CABANG SENTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

B. Natalia Haryowati

NIM : 942114045

NIRM : 940051121303120044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUM PEGADAIAN CABANG SENTUL
YOGYAKARTA

Oleh:
B. Natalia Haryowati
NIM : 942114045
NIRM : 940051121303120044

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. E. Sumardjono, M.B.A.

Tanggal : 18 - 2 - 2000

Pembimbing II



Drs. H. Suseno TW., M.S.

Tanggal : 1 - 4 - 2000

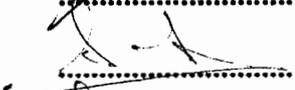
SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUM PEGADAIAN CABANG SENTUL
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

B. Natalia Haryowati
NIM : 942114045
NIRM : 940051121303120044

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 15 April 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.	
Sekretaris	Drs. E . Sumardjono, M.B.A .	
Anggota	Drs. E . Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. H . Suseno TW ., M.S.	
Anggota	Drs. H . Herry Maridjo, M. Si .	

Yogyakarta , 29 April 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

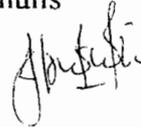


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis



B. Natalia Haryowati

MOTTO:

“Hidup ini akan menjadi indah apabila kita mengindahkannya”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta
- Kakak dan adik
- Semua yang pernah membantu penulis

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM PEGADAIAN CABANG SENTUL YOGYAKARTA

**B. NATALIA HARYOWATI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan apakah sudah tergolong bagus. Tujuan ini sangat berguna bagi perusahaan maupun para nasabah. Pembahasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta periode 1996-1998.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Ketiga teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan PERUM Pegadaian. Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan tolok ukur Keputusan Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989 sebagai ukuran tingkat kesehatan PERUM Pegadaian.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selama tiga tahun dari tahun 1996 sampai dengan 1998 menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989 adalah dalam keadaan sehat.

ABSTRACT
ANALYSIS OF THE FINANCIAL REPORT
AT THE PAWNSHOP PUBLIC CORPORATION
OF SENTUL BRANCH YOGYAKARTA

B. NATALIA HARYOWATI
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2000

This research aims to know the health level of the company. An analysis like this is very useful for the company as well as for the clients. The object of analysis in this research is limited to the financial reports of at the Pawnshop Public Corporation of Sentul Branch Yogyakarta over the period 1996-1998.

The techniques of data collection used include interview, documentation, and questionnaire. The data analysis technique used is the analysis of liquidity, solvability, and rentability. These three techniques are used to detect the health level of the Pawnshop Public Corporation. The research is conducted by applying the measuring rod of the Decision of the Finance Minister Nr. 740/KMK.00/1989 as a measurement of the health level of the Pawnshop Public Corporation.

Based on the result of the data analysis then it can be concluded that the levels of liquidity, solvability, and rentability for three years as of 1996 up to and including 1989 according to the Decision of Finance Minister Nr. 740/KMK.00/1989 were in healthy condition.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerahnya yang berlimpah, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM PEGADAIAN CABANG SENTUL YOGYAKARTA.”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat kurikulum guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selama persiapan hingga penyelesaiannya, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran serta dorongan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. E. Sumardjono, MBA selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Suseno TW., M.S selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dengan kesabaran hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, AK yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. FR. Ninik Yudianti, M. Acc selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Drs. Th. Greles, S.J. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelengkapan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Suprijono, SH selaku Kepala Kantor Daerah VII Perum Pegadaian Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kantor Perum Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu, Mbak Rita, Adikku Indah, Mas Atok, Mas Oni, Budhe, Pakdhe Kus dan semua saudara serta nenek-nenekku tercinta yang selalu mendukung, baik dengan doa maupun sumbangan pikiran, dana dan semangat serta perhatian serta kasih sayang yang melimpah.
8. Pengetikan CARISSIMA EDUCASIA yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Ibu Yoga di Temanggung yang telah membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Keluarga Om Supriyadi yang dengan rela memberikan pinjaman komputer kepada penulis.
11. Temanku Jhosua Tuaris DBT yang dengan rela meluangkan waktu mendengarkan keluh kesah penulis, sehingga penulis dapat mengatasi masalah hingga selesainya penulisan skripsi ini. Terima kasih atas pengertian dan dukungannya.
12. Teman-teman dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan saran yang berguna bagi penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara penyajiannya. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan maupun saudara-saudara yang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun dan memperbaiki penulisan ini, dengan harapan skripsi ini berguna bagi mahasiswa dan pembaca lainnya. Penulis hanya bisa minta maaf apabila sekiranya ada salah satu pihak yang kurang setuju atas penulisan skripsi ini.

Yogyakarta,

Penulis

B. Natalia Haryowati

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Umum Pegadaian.....	10
1. Pengertian Pegadaian	10
2. Pengertian Kredit.....	10
3. Pengertian Kredit Gadai	11
B. Tujuan Laporan Keuangan.....	12
C. Batasan-batasan Laporan Keuangan	14
D. Karakteristik Laporan Kualitatif Keuangan.....	15

E. Unsur Laporan Keuangan	17
F. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	18
G. Analisis Laporan Keuangan	19
H. Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	23
I. Tolok Ukur Tingkat Kesehatan dan Peraturan Pemerintah	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Obyek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Data yang Dirinci	30
G. Analisis Keuangan	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perkembangan Pegadaian di Indonesia.....	34
B. Misi Perum Pegadaian	39
C. Tinjauan dan Tugas Pokok Perum Pegadaian.....	39
D. Struktur Organisasi Perum Pegadaian.....	41
E. Usaha Pokok Perum Pegadaian.....	44
F. Kedudukan, Fungsi, Tujuan, Lapangan Usaha dan Sumber Dana Perum Pegadaian.....	48

G. Personalia.....	50
H. Pemasaran.....	52
I. Pelelangan.....	58
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	59
B. Pembahasan.....	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
- Quesioner.....	70
- Laporan Keuangan.....	71
- Surat Ijin Penelitian.....	74
- SK Menkeu RI. No. 740 / KMK.00 / 1989.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kantor Cabang.....	43
--	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1. Data untuk Menghitung Tingkat Likuiditas.....	59
5.2. Data untuk Menghitung Tingkat Solvabilitas	61
5.3. Data untuk menghitung Tingkat Rentabilitas	62
5.4. Data untuk Analisis Laporan Keuangan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor ekonomi dewasa ini sangat memprihatinkan dan sangat berpengaruh bagi perusahaan-perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perusahaan tersebut baik perusahaan perusahaan swasta maupun perusahaan negara harus tetap beroperasi. Demikian pula halnya perusahaan umum pegadaian yang bergerak dalam bidang jasa, sebagai salah satu lembaga perkreditan di Indonesia yang ada sejak pemerintahan VOC yang dengan misinya membantu masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhannya.

Perum pegadaian sangat dibutuhkan masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhannya dengan cepat. Untuk itu maka perusahaan harus tetap mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dalam hal ini peranan seorang manajer sangat menentukan dalam mengambil keputusan yang tepat demi lancarnya perusahaan.

Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengetahui maju mundurnya perusahaan dapat dilihat dari laporan-laporan keuangan pada suatu periode tertentu dan hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui layak tidaknya perusahaan tersebut meneruskan usahanya. Laporan keuangan yang disajikan dalam suatu perusahaan juga dapat

dianalisis untuk dijadikan dasar keputusan manajer melakukan kebijakan-kebijakan selanjutnya, dalam hal ini penulis mengambil salah satu keputusan manajer dalam menentukan keputusan strategi pemasaran.

Oleh sebab itu, diperlukan analisis laporan keuangan yang mengacu pada laporan keuangan yang dimiliki oleh PERUM Pegadaian untuk mempertimbangkan keseimbangan keuangan diperusahaan dan agar perusahaan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

Laporan keuangan merupakan alat pokok yang secara formal digunakan digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan manajemen adalah laporan keuangan untuk umum. Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan utama terdiri atas : neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas serta perubahan modal. Bentuk lain pelaporan keuangan antara lain laporan tahunan atau prospektus, rencana atau target keuangan, informasi baru dan deskripsi sosial perusahaan atau dampaknya terhadap lingkungan.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa, PERUM Pegadaian dituntut untuk mengelola usahanya secara lebih profesional dan secara sistematis mempelajari apa yang menjadi kebutuhan, keinginan, persepsi pegadaian. PERUM Pegadaian mempunyai nilai khusus yaitu memenuhi dana kebutuhan masyarakat dalam skala kecil, yang ditawarkan dengan persyaratan relatif ringan.

Keadaan seperti ini diharapkan akan memberikan daya tarik tersendiri kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama golongan ekonomi menengah ke bawah sebagai konsumen utama. Tetapi, pada kenyataannya PERUM Pegadaian belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, dan menekan tidak mau berurusan dengan pegadaian, kecuali keadaan benar-benar terpaksa.

Sikap konsumen terhadap PERUM Pegadaian sangat berpengaruh pada laporan keuangan di perusahaan, kemajuan perusahaan dapat dilihat dari perkembangan laporan keuangan setiap periodenya. Apabila laporan keuangan mengalami penurunan sedangkan gangguan para pesaing semakin ketat, maka perusahaan harus segera menanganinya semaksimal mungkin supaya perusahaan dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama.

Laporan keuangan PERUM Pegadaian dapat dilihat dari neraca, laporan rugi laba, perubahan modal, serta dari sumber-sumber dana yang lainnya. Sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh PERUM Pegadaian adalah kekayaan negara yang dipisahkan dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang telah tertanam dalam perusahaan. Perusahaan dapat menambah modalnya dengan dana yang dibentuk dan dipupuk menurut ketentuan yang telah ditetapkan dan perusahaan yang tidak segera diperlukan oleh perusahaan disimpan dalam bank milik negara.

Dari penjabaran permodalan yang dimiliki oleh PERUM Pegadaian tersebut di atas maka sumber-sumber dana atau modal yang diperoleh PERUM Pegadaian bila ditinjau dari asalnya terbagi atas 2 macam yaitu dana yang berasal dari kegiatan perusahaan itu sendiri (sumber dana intern) maupun dari luar perusahaan itu sendiri (sumber dana ekstern). Termasuk dana intern adalah berasal dari :

1. Pelunasan Kredit

Pelunasan kredit merupakan sumber dana yang berasal dari nasabah yang melunasi pinjaman atau kreditnya.

2. Saldo

Saldo adalah sumber dana yang berasal dari sisa dana tahun sebelumnya

3. Pendapatan Sewa Modal

Pendapatan yang diperoleh oleh PERUM Pegadaian yang berupa bunga yang dipungut dari jumlah kredit yang diberikan.

4. Sewa Modal Lelang

Sewa modal lelang adalah sewa modal atau bunga yang diperhitungkan pada saat ada pelelangan barang jaminan kredit.

5. Uang Kelebihan

Apabila seorang nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo, maka barang jaminan tersebut oleh PERUM Pegadaian akan dilelang. Jadi yang dimaksud dengan uang lelang

adalah merupakan hasil penjualan lelang setelah dikurangi dengan biaya ongkos lelang

Sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (sumber dana ekstern) adalah berasal dari penyertaan modal pemerintah (PMP) dan pinjaman komersial dari pihak perbankan terutama BRI. Pada PERUM Pegadaian yang berwenang menarik sumber-sumber dana dari luar perusahaan adalah Kantor Pusat Perum Pegadaian yang berkedudukan di Jakarta. Dana keuangan yang dapat dihimpun oleh kantor PERUM Pegadaian ini kemudian disalurkan keseluruh cabang PERUM Pegadaian.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasinya apabila ternyata dana atau kemampuan yang ada pada salah satu cabang tidak mencukupi maka PERUM Pegadaian tersebut (cabang kekurangan dana) dapat memperoleh dana untuk menutup kekurangannya dari kantor cabang lainnya. Dana atau keuangan yang diperoleh dari pergeseran modal ini bagi pegadaian yang meminjamnya bukan merupakan hutang, sebab pada dasarnya data-data yang ada pada kantor cabang adalah merupakan milik bersama, mengingat kedudukan PERUM Pegadaian merupakan satu kesatuan organisasi.

Selain itu setiap PERUM Pegadaian atau cabangnya mempunyai rekening pada bank-bank terdekat, hal ini untuk menyimpan dana jika dana di PERUM Pegadaian atau cabangnya mempunyai saldo kas yang

maksimum yang telah ditentukan. Begitu pula apabila PERUM Pegadaian atau cabangnya kekurangan dana dan kekurangan itu tidak dapat ditutup dengan pergeseran modal, maka kekurangan dana tersebut dapat dipenuhi dengan cara mengambil simpanan gironya.

Dengan dana-dana tersebut diharapkan keuangan di pegadaian dapat digunakan untuk menyalurkan jasa pelayanan kredit dengan cepat, mudah, sederhana serta mengatasi masalah tanpa masalah, bagi masyarakat yang memerlukan dana yang secara mendadak khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah. Oleh sebab itu penulis mengadakan analisis tentang laporan keuangan dengan menggunakan 3 (tiga) tipe dasar yaitu :

1. Likuiditas

Yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Solvabilitas

Yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila sekiranya perusahaan itu di likuidasi.

3. Rentabilitas

Yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pentingnya laporan keuangan perusahaan intern (dalam) perusahaan maupun kalangan ekstern (luar) perusahaan yaitu untuk

mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang bercermin melalui tingkat kesehatan finansial perusahaan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang laporan keuangan dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM PEGADAIAN CABANG SENTUL YOGYAKARTA”**

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diulas berkaitan dengan analisis laporan keuangan pada PERUM Pegadaian cabang Sentul Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Perum Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil analisis laporan keuangan yang berguna bagi kelangsungan hidup PERUM Pegadaian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada Perum Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi pihak perusahaan yang bersangkutan

Perusahaan akan memperoleh sumbangan pikiran yang berupa ulasan dan saran-saran yang berhubungan dengan keuangan serta strategi pemasaran. Dengan demikian manajer perusahaan akan mempunyai pedoman atau gambaran yang lebih pasti mengenai keuangan perusahaannya.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menambah wawasan tentang hubungan analisis keuangan dengan strategi pemasaran khususnya analisis keuangan yang ada pada PERUM Pegadaian cabang Sentul Yogyakarta.

3. Bagi Pihak mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang keuangan .

F. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diungkapkan mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, pembahasan dan pengolahan data yang diperoleh.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah perusahaan, misi perum Pegadaian, tujuan dan tugas pokok Perum Pegadaian, usaha pokok Perum Pegadaian, kedudukan, personalia, pemasaran dan pelelangan.

Bab V. ANALISIS DATA

Dalam hal ini penulis mempergunakan metode likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menentukan tingkat kesehatan Perum Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta.

Bab VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan hasil analisis dan evaluasi data yang akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Umum Pegadaian

1. Pengertian Pegadaian

Pegadaian adalah suatu badan perkreditan yang berada langsung dibawah pengawasan Departemen Keuangan, yang menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Dengan menerima jaminan barang-barang bergerak. Kredit atau pinjaman yang diberikan berdasarkan nilai barang yang diserahkan.

Pegadaian sangat membantu rakyat kecil karena lembaga ini bertujuan mencegah rakyat kecil yang membutuhkan dana agar tidak jatuh ketangan yang membutuhkan dana dan penglepas uang. Dalam hal ini memberikan uang pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi dan berlipat ganda. Peranan pegadaian tetap penting dimasa yang akan datang terutama sebagai akibat kebutuhan ekonomi dan keuangan masyarakat mendesak akan kebutuhan uang tunai dari golongan yang berpenghasilan rendah, dengan tata cara pemberian pinjaman yang sangat rendah.

2. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari kata Yunani Credere yang berarti kepercayaan. Sedang menurut Undang-Undang Pokok Perbankan

Nomor 14 tahun 1987 Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan kredit adalah :

Penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal nama baik peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang/bunga yang telah ditentukan.

Dari rumusan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai perkreditan yaitu :

Adanya panyerahan uang tagihan atau dapat juga barang yang dapat menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain, dengan memberikan pinjaman ini diharapkan kreditur akan mendapat tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi kreditur yang bersangkutan.

- Proses kredit ini didasarkan pada suatu perjanjian saling percaya antara kedua belah pihak untuk mematuhi kewajibannya masing-masing.
- Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama.

3. Pengertian Kredit Gadai

Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) yang diatur dalam Buku Bab XX pasal 1150, pengertian gadai adalah :

“ Suatu hak diperoleh dari seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak oleh orang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaannya kepada orang yang berpiutang

untuk mengambil pelunasannya dari barang-barang tersebut secara didahulukan dari orang-orang berpiutang lainnya, dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan. (R. Subekti, 1992. 240).

Untuk menemukan sifat-sifat umum dari gadai dalam kitab UU Hukum Perdata Bab XX pasal 1151-1161 yaitu sebagai berikut :

- a. Gadai adalah untuk melelang barang bergerak. Benda bergerak adalah benda yang menjadi obyek gadai.
- b. Sifat Kebendaan. Tujuan sifat kebendaan adalah untuk memberikan jaminan bagi pemegang gadai. Demikian juga hak gadai hapus apabila barang gadai keluar dari kekuasaan penerimaan gadai, kecuali barang itu hilang atau dicuri.
- c. Benda gadai dikuasakan pemegang gadai hubungan yang nyata antara barang dan pemegang gadai. Demikian juga hak gadai hapus apabila barang gadai keluar dari kekuasaan penerimaan gadai, kecuali barang itu hilang atau dicuri.
- d. Hak menjual barang gadai, dalam hal ini si berhutang wan prestasi ingkar janji dari hasil penjual lain berhak mengambil piutangnya beserta bunga dan biaya dari pendapatan penjualan itu. Hak ini berlaku juga dalam hal pemberian gadai pailit.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Keputusan ekonomi diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan sini akhirnya menentukan, misalnya kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan pembagian hasil kepada para pemilik. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik

kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan kinerja serta posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan perlakuan terhadap karakteristik lingkungan akuntansi pelaporan keuangan harus memberikan informasi kepada pihak kreditor dan debitor dan pihak lainnya yang berkepentingan. Tujuan pelaporan keuangan antara lain : (SAK, 1994: 5)

- a. Untuk membuat keputusan investasi kredit dan keputusan-keputusan rasional yang serupa.
- b. Untuk menentukan jumlah, waktu dan ketidak pastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan aliran kas masuk dari penjualan. Reception atau hutang/surat berharga yang telah jatuh tempo.
- c. Mengenal sumber-sumber ekonomik, tuntutan terhadap sumber-sumber ekonomi, dan mempengaruhi transaksi, kejadian atau keadaan yang mengubah sumber-sumber dan tuntutan terhadap sumber-sumber ekonomi.

C. Batasan-batasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan memiliki beberapa karakteristik dan batasan-batasan tertentu. Bila dilihat dari analisis lingkungan maka laporan keuangan tersebut berupa : (SAK, 1994: 7)

1. Bersifat keuangan

Informasi dalam laporan keuangan terutama bersifat keuangan. Hal ini dapat dilihat dari penyajian informasi keuangan dalam satu moneter.

2. Entitas bisnis

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan tentang perusahaan secara individu dan buka industri atau perekonomian secara keseluruhan.

3. Penaksiran dan pertimbangan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggunakan taksiran atau satu pertimbangan tertentu.

4. Laporan historis

Laporan keuangan menyajikan dampak keuangan dari transaksi dan kejadian dimasa lalu.

5. Bertujuan umum

Laporan keuangan didesain dan disajikan agar dapat memenuhi kebutuhan para pemakai informasi yang berbeda khususnya pemilik dan kreditor yang ada atau potensial akan ada.

D. Karakteristik Laporan Kualitatif Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat

empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dapat diperbaiki.(SAK, 1994: 9-14)

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (realibel). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai

penyajian yang tulus atau jujur ((faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan disajikan informasi mungkin relevan tetapi juga hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika keabsahan dan jumlah tuntutan diatas kerugian dalam satu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat diperusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membendingkan laporan keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang berada.

E. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan

ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut : aktiva, kewajiban dan ekuitas.(SAK, 1994: 17)

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

F. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan rugi laba. Proses ini menyangkut pemilihan dasar dan pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut : (SAK, 1994 : 32-33)

a. Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (consideration) yang

diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sejumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (obligation).

b. Biaya kini (current cost)

Aktiva dibayar oleh aktiva atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang tidak diskonto yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (obligation) sekarang

c. Nilai realisasi/penyelesaian (realisable/settlement value)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang peroleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (orderly disposal) Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian.

d. Nilai sekarang (present value)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan uang didiskontokan ke nilai sekarang. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas bersih di masa depan.

G. Analisis Laporan Keuangan

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau secara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar

akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber dana yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan kemampuan kepada para pemilik. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dihasilkan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya ini di masa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman di masa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan yang akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak di dalam perusahaan.

Informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumber keuangannya.

Informasi likuiditas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Analisis laporan keuangan ini menggunakan beberapa rasio yaitu: (Bambang Riyanto, 1995: 30)

1. Analisis Likuiditas

Menurut pendapat dari Prof. Dr. Bambang Riyanto, likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah:

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{b. Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Solvabilitas

Berhubungan dengan pengertian Solvabilitas, menurut pendapat Prof. Dr. Bambang Riyanto (1995: 32) Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi

kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi.

$$\text{a. Total Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{b. Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Analisis Rentabilitas

Pengertian rentabilitas hampir sama dengan pengertian profitabilitas. Kedua pengertian tersebut sama-sama menitik beratkan permasalahan pada laba usaha, hanya istilah atau namanya saja berbeda. Ratio ini digunakan perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah laba}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefinisikan dalam berbagai cara, seperti, seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, aktiva likuid atau kas. Kerangka dasar ini tidak mendefinisikan dana secara spesifik. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan laporan tersendiri.

Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek-aspek yang berbebeda dari traksaski-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai. Misalnya, laporan laba rugi menyediakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas.

H. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial karyawan, pemberian pinjaman. Pemasok dan

kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Analisis laporan keuangan ini digunakan oleh mereka untuk memenuhi beberapa kebutuhan antara lain: (SAK, 1994: 3-4)

a. Investor

Peranan modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investor yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apabila harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu kepentingan dengan aktivitas perusahaan. Merke juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan,



menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

d. Pemberi Pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pemasok dan kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberian pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

f. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau kelangsungan pada perusahaan.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang dipekerjakan dan

perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan membantu dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi cenderung (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubungan para investor merupakan penanaman modal beresiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun demikian pelaporan informasi semacam itu berada diluar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga laporan keuangan yang diterbitkan berdasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

I. Tolok Ukur Tingkat Kesehatan dan Peraturan Pemerintah

Tolok ukur tingkat kesehatan berdasarkan SK MENKEU No. 740/KMK. 00 / 1989, penilaian kesehatan finansial perusahaan dilakukan sebagai berikut :

- a. Sehat sekali = dalam (3) tiga tahun terakhir memiliki
- rentabilitas > 12 %
 - likuiditas > 150 %
 - solvabilitas > 200 %
- b. Sehat = dalam (3) tiga tahun terakhir memiliki :
- rentabilitas diatas 8 % s/d 12 %
 - likuiditas diatas 100 % s/d 150 %
 - solvabilitas diatas 150 % s/d 200 %
- c. Kurang Sehat = dalam (3) tiga tahun terakhir memiliki :
- rentabilitas diatas 5 % s/d 8 %
 - likuiditas diatas 75 % s/d 100 %
 - solvabilitas diatas 100 % s/d 150 %
- d. Tidak Sehat = dalam (3) tiga tahun terakhir memiliki
- rentabilitas \leq 5 %
 - likuiditas \leq 75 %
 - solvabilitas \leq 100 %

Pegadaian yang semula berstatus sebagai jawatan, pada tahun 1961 berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian. Pada tahun 1969 dirubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) sampai dengan tahun 1996. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, maka

Perusahaan Jawatan Pegadaian dirubah bentuknya menjadi Perusahaan Umum Pegadaian melalui PP. No. 10 tahun 1990. Dengan perubahan status ini dimulailah babak warna baru perusahaan ini sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka program mengentaskan kemiskinan.

Dengan status PERUM, Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya lebih profesional, berwawasan bisnis tanpa meningkatkan ciri khusus dan misinya yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan sasaran masyarakat golongan menengah ke bawah. Kredit dengan sistem gadai sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, karena prosedurnya sederhana, mudah serta pelayanannya cepat. Sistem ini merupakan alternatif ideal terutama bagi golongan ekonomi menengah ke bawah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi Kasus

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah studi kasus yaitu suatu penelitian terhadap objek tertentu, yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini, hanya terbatas bagi objek penelitian yang berlaku pada waktu tertentu.

B. Waktu dan Lokasi penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan bertempat di perum Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di bulan Maret 1999 sampai dengan selesainya penelitian.

C. Subyek Penelitian

1. Kepala Dinas Akuntansi
2. Kepala Urusan Keuangan

D. Obyek Penelitian

- Laporan Keuangan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mempelajari data-data yang telah ada di perusahaan seperti data laporan keuangan dan lainnya.

3. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan data kongkrit yang melengkapi dan menunjang penelitian ini.

F. DATA YANG DICARI

1. Data Primer

Yaitu informasi langsung yang diperoleh penulis dari Perum Pegadaian dengan mengadakan wawancara yang meliputi :

a. Deskripsi Perusahaan

- Perkembangan Perusahaan
- Organisasi dan Manajemen
- Tujuan didirikannya

b. Personalia

- Penarikan karyawan
- Pengembangan dan Pelatihan Karyawan
- Jaminan Sosial

c. Laporan keuangan

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari kepustakaan majalah, surat kabar, artikel, dan lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan masalah akan diteliti.

G. Analisis Keuangan

Untuk menjawab rumusan masalah diatas ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Likuiditas

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Aktiva Lancar - Persediaan

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Analisis Solvabilitas

Total Aktiva

$$a. \text{ Total Asset To Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

Total Hutang

Total Aktiva – Total Hutang

$$b. \text{ Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

3. Analisis Rentabilitas

Jumlah Laba

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Jumlah Modal Sendiri

Tolok ukur tingkat kesehatan berdasarkan SK Menkeu No. 740 / KMK. 00 / 1989, penilaian tingkat kesehatan finansial perusahaan dilakukan sebagai berikut :

a. Sehat sekali = dalam (3) tahun terakhir memiliki.

rentabilitas > 12 %

likuiditas > 150 %

solvabilitas > 200 %

- b. Sehat = dalam (3) tahun terakhir memiliki :
- rentabilitas diatas 8 % s/d 12 %
 - likuiditas diatas 100 % s/d 150 %
 - solvabilitas diatas 150 % s/d 200 %
- c. Kurang Sehat = dalam (3) tahun terakhir memiliki :
- rentabilitas diatas 5 % s/d 8 %
 - likuiditas diatas 75 % s/d 100 %
 - solvabilitas diatas 100 % s/d 150 %
- d. Tidak Sehat = dalam (3) tahun terakhir memiliki
- rentabilitas \leq 5 %
 - likuiditas \leq 75 %
 - solvabilitas \leq 100 %

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perkembangan Pegadaian di Indonesia

1. Pegadaian Pada Jaman V.O.C (1746 - 1811)

Pegadaian pertama kali dikenal masyarakat Indonesia pada tahun 1746. Pada tahun ini pemerintah V.O.C di Batavia mendirikan sebuah bank bernama Bank Van Leening, yang selain memberikan kredit gadai juga berfungsi sebagai wesel bank. Pada mulanya lembaga ini merupakan perusahaan campuran antara pemerintah V.O.C dan swasta dengan perbandingan modal 2/3 milik pemerintah dan 1/3 milik swasta. Pada tahun 1794 pengelolaan badan usaha ini diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Kehadiran pegadaian pada waktu itu dimaksudkan untuk membantu masyarakat agar terhindar dari jeratan rentenir dan praktek riba lainnya yang sangat merugikan masyarakat kecil.

2. Masa Penjajahan Inggris (1811-1816)

Raffles sebagai pimpinan tertinggi di Indonesia pada masa itu tidak menyetujui Bank Van Leening ini dikelola oleh pemerintah. Sebagai gantinya diadakan Liecentie Stelsel, yang menetapkan bahwa setiap orang yang mampu boleh mendirikan pegadaian swasta, asal memiliki ijin dari pemerintah. Tujuan Liecentie Stelsel ini adalah untuk memperkecil peranan *woeker* (lintah darat), namun ternyata tujuan ini tidak tercapai. Dalam pelaksanaannya,

ternyata pengelola pegadaian oleh swasta justru merugikan masyarakat dan malah menghidupkan usaha lintah darat. Oleh karena itu Liecentie Stelsel ini diganti dengan Pacht Stelsel.

3. Masa Penjajahan Belanda (1819 – 1942)

Pada awal kembalinya Belanda di Indonesia, pengelolaan Pegadaian dilakukan oleh pemerintah. Kemudian pada tahun 1856 pemerintah Belanda mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan Pacht Stelsel. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui adanya penyimpangan yang sangat merugikan rakyat. Sehubungan dengan hal itulah maka pada tahun 1870 Pacht Stelsel diganti dengan Liecentie Stelsel lagi, yang ternyata juga merugikan masyarakat dan bahkan merugikan pendapatan negara. Karena itu pada tahun 1880 diterapkan berlakunya kembali Pacht Stelsel dengan peraturan yang lebih ketat. Akibat pengawasan yang ketat tersebut orang tidak suka melaksanakan usaha di bidang ini secara kuat (sebagai Pacht Pandhuis), namun di lain pihak penyimpangan-penyimpangan yang merugikan masyarakat dapat ditekan.

Pegadaian yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda pertama kali didirikan dengan nama Pegadaian Negara pada tanggal 1 April 1901 di Sukabumi, berdasarkan Staatsblad No. 131 Tanggal 12 Maret 1901. Pegadaian ini pada waktu itu masih merupakan proyek percobaan. Setelah berjalan dan berhasil dengan baik, maka pada tahun 1902 dibuka cabang baru di Cianjur. Pembukaan cabang baru ini kemudian diikuti dengan pembukaan cabang baru

lainnya di Bogor, Tasikmalaya, Cimahi, Cikotok dan Purworejo. Kemudian pengelolaan Pegadaian oleh Pemerintah ini dikukuhkan dengan Staatsblad No. 402 tahun 1903 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Pegadaian untuk wilayah Jawa dan Madura dilakukan oleh pemerintah dan sejak itu penyelenggaraan Pegadaian di Indonesia merupakan monopoli pemerintah hingga berakhirnya pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Dalam rentang waktu itu, beberapa peraturan dibuat untuk mengatur penyelenggaraan Pegadaian diantaranya adalah:

- Staatsblad No. 18 tahun 1928, tentang pengaturan dan penyelenggaraan Pegadaian negara, yang mengatur bahwa Pegadaian negara adalah suatu jawatan dan berkedudukan di dalam lingkup Departemen Keuangan dan mengatur wewenang Direktur Van Financien mengenai administrasi dan lelang pada Pegadaian negara.
- Staatsblad No. 226 tahun 1930, menetapkan bahwa jawatan Pegadaian adalah merupakan suatu perusahaan negara dan dengan demikian maka kekayaan negara dalam jawatan Pegadaian diadministrasikan secara terpisah dari kekayaan negara lainnya.
- Staatsblad No. 341 tahun 1933, yang berlaku mulai tanggal 1 Oktober 1933. Peraturan ini berisikan ketentuan bahwa pelelangan barang jaminan milik nasabah diselenggarakan sendiri oleh jawatan Pegadaian dan tidak lagi dilakukan oleh kantor lelang swasta.

4. Periode Penjajahan Jepang

Pada masa penjajahan Jepang pegadaian masih merupakan instansi pemerintah dalam bentuk jawatan. Pada masa ini tidak ada koordinasi antara jawatan Pegadaian di pulau Jawa, Sumatera dan lain-lain daerah. Daerah Jawa berada di bawah pengawasan Gunseinkarbu zainubu di Jakarta, daerah Sumatera oleh Gunseinkarbu zainubu di Bukit Tinggi, sedangkan daerah lain berada di bawah pengawasan Minseibu di Makasar selama penjajahan Jepang ini pelelangan dihapuskan dan barang-barang berharga (emas, permata, berlian) harus diserahkan kepada pemerintah Jepang.

5. Masa Sesudah Proklamasi Kemerdekaan

Pada bulan Agustus setelah proklamasi kemerdekaan, Jepang menyerahkan jawatan Pegadaian kepada pemerintah Indonesia yang baru terbentuk. Karena keadaan di Jakarta waktu itu tidak aman serta hubungan dengan daerah-daerah tidak lancar, maka pada tanggal 13 Januari 1946 kantor pusat pegadaian dipindahkan ke Kebumen. Karena ada perjanjian RI. Belanda serta agresi Belanda, kantor pusat Pegadaian ini kemudian berpindah-pindah tempat lagi ke beberapa daerah, antara lain ke Magelang, Salaman, Kaliangrik dan Yogyakarta. Sementara daerah-daerah yang dikuasainya. Belanda mendirikan pegadaian federal pada tanggal 10 Januari 1950 Kantor pusat pegadaian dipindahkan ke Jakarta dan berdasarkan SK Menteri Keuangan RIS No. 1853/K tanggal 31 Januari 1950 Jawatan Pegadaian RI dan Pegadaian federal digabungkan menjadi jawatan Pegadaian RIS.

Pada tahun 1961 dikeluarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 178 yang menetapkan perubahan status perusahaan jawatan menjadi Perusahaan Negara. Perusahaan Negara Pegadaian ini berada di lingkungan Departemen Keuangan yang pelaksanaan tugas sehari-hari mengenai masalah yang menyangkut Perusahaan Negara Pegadaian dilaksanakan oleh Departemen Urusan Pendapatan, pembiayaan dan pengawasan. Selanjutnya dengan Keppres No. 180/1965. Perusahaan Negara Pegadaian diintegrasikan ke dalam urusan Bank Sentral. Pada tahun 1967 Pemerintah mengeluarkan Keppres No. 76/1967 yang menetapkan kedudukan Perusahaan Negara Pegadaian kembali berada di lingkungan Departemen Keuangan. Keputusan ini dibuat dengan tujuan agar Perusahaan Negara Pegadaian dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Kemudian pada tahun 1969 pemerintah menetapkan UU No. 9/1969 yang mengatakan bahwa semua badan usaha milik pemerintah yang berbentuk Perusahaan Negara diubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Mei 1969. Selanjutnya dengan dikeluarkannya SK Menteri Keuangan No. 39/MK/611/1971, organisasi dan tata kerja dan peraturan yang telah ada sebelumnya. Surat Keputusan Menteri Keuangan tentang pokok-pokok organisasi dan tata kerja Perjan pegadaian ini kemudian diperbaharui dengan Keppres No. 56/1985 dan SK Menteri Keuangan RI No. 66/KMK.01/1987.

Pada tanggal 10 April 1990 Pemerintah mengeluarkan PP. No. 10/1990 yang menetapkan perusahaan jawatan diubah statusnya menjadi

perusahaan umum (PERUM) pegadaian. Tujuan dari perubahan bentuk ini adalah agar pegadaian dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitasnya serta memiliki daya saing dengan lembaga-lembaga perkreditan lainnya. Disamping itu perubahan bentuk ini juga dimaksudkan untuk mendorong pegadaian agar dapat meningkatkan efisiensi dan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, serta menjadi perusahaan yang lebih mandiri dalam bidang permodalan maupun bidang manajemen.

B. Misi Perum Pegadaian

Misi utama dari Perum Pegadaian adalah membantu masyarakat dalam pendanaan dengan sasaran kelompok masyarakat yang membutuhkan dana dengan cepat (mendesak) dan dengan cara yang praktis dan mudah. Dengan adanya perubahan status perusahaan dari Perjan menjadi Perum diharapkan pegadaian dapat menjalankan misinya dengan lebih leluasa dan baik dengan tanpa meninggalkan fungsi sosialnya.

C. Tujuan dan Tugas Pokok Perum Pegadaian

Berdasarkan PP No. 10/1990 pasal 5 ayat (2) disebutkan bahwa Perum Pegadaian dibentuk dengan tujuan:

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan dan program pemerintah dalam bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.

2. Mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, praktek riba, lintah darat dan pinjaman yang tidak wajar lainnya.

Kegiatan operasional Perum Pegadaian diatur berdasarkan SK Menteri Keuangan RI SM. 2/1/29 tanggal 27 Oktober 1990, yang menetapkan bahwa Perum Pegadaian berada di bawah Departement Teknis Departemen Keuangan. Secara Operasional pengawasan kerja dilakukan oleh Ditjen Moneter meliputi proses penilaian dan pengesahan rencana kerja dan anggaran perusahaan, pemberian ijin investasi, penarikan kredit dan pelepasan asset perusahaan, penilaian laporan keuangan dan kinerja manajemen serta kinerja perusahaan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh sekretaris Jendral Departemen keuangan meliputi penempatan struktur organisasi, perubahan dan tata kerja perusahaan dan segala sesuatu tentang kepegawaian/personalia seperti pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, dan penetapan jabatan dan formasi kepegawaian. Karena bentuk hukum BUMN Perum, semua pegawainya adalah pegawai negeri, demikian pula organisasi tata kerja dan pola penggajian.

Berdasarkan pasal 6 PP No. 10/1990, tugas pokok yang diemban oleh Perum Pegadaian adalah menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha lainnya yang berhubungan dengan tujuan perusahaan atas persetujuan Menteri Keuangan. Pelaksanaan tugas Pokok Perum Pegadaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara yang cepat, mudah, aman dan hemat.

- Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat.
- Mengelola keuangan.
- Mengelola kepegawaian, pendidikan dan penelitian.
- Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana.
- Melakukan penelitian dan pengembangan.
- Mengawasi pengelolaan perusahaan.

Penjabaran tugas-tugas Perum Pegadaian di atas dimaksudkan untuk lebih mempermudah dan mengarahkan kepada pencapaian tujuan perusahaan.

D. Struktur Organisasi Kantor Cabang (KACAB)

Kantor Cabang Perum Pegadaian merupakan unsur pelaksanaan Kantor Daerah Perum Pegadaian, yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Daerah. Kantor Cabang Perum Pegadaian yang ada dewasa ini sudah mencapai 494 buah, yang tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Setiap kantor cabang dikepalai oleh seorang Kepala Kantor Cabang (KAKACAB).

Tugas pokok dari KACAB adalah:

- Melakukan kegiatan operasional pemberian kredit berdasarkan hukum gadai.
- Melaksanakan peraturan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direktur Utama Perum Pegadaian.

Fungsi dari Kantor Cabang adalah:

- Melakukan urusan Gadai
- Penyimpanan dan pemeliharaan barang jaminan
- Membuat pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran barang
- Melakukan urusan tata usaha dan pelaporan kegiatan cabang.

Susunan struktur organisasi Kantor Kepala Cabang Perum Pegadaian terdiri dari:

1) Kepala Kantor Cabang (KAKACAB)

Tugasnya adalah melaksanakan, mengorganisir dan mengawasi pelaksanaan pemberian kredit gadai di kantor cabang yang dipimpinnya.

2) Wakil Kepala Cabang Kelas I

Tugasnya melaksanakan sebagian tugas Kepala Cabang Kelas I dalam pengurusan pemberian uang pinjaman serta usaha lain.

Wakil Kepala Cabang Kelas I mempunyai fungsi:

- a. Melakukan pengawasan atas kegiatan pemberian uang pinjaman, barang jaminan dan administrasinya.
- b. Bertindak sebagai Kuasa Pemutus Kredit untuk jumlah dan golongan barang jaminan tertentu.
- c. Mewakili Kepala Cabang ke dalam atau ke luar Perusahaan, dalam hal Kepala Cabang berhalangan.

3) Subseksi Operasi

Tugasnya mengurus pelaksanaan pemberian uang pinjaman dan usaha lain.

Subseksi Operasi mempunyai fungsi:

- a. Mengkoordinasikan penaksiran barang jaminan, penetapan uang pinjaman dan penyelesaian pelunasan uang pinjaman dan pengadministrasiannya.
- b. Mengatur besarnya saldo kas/bank maksimum dan transfer dana ke cabang lain / Kantor Daerah / Kantor Pusat.

- c. Mengumpulkan bahan untuk penentuan harga dasar pasar setempat sebagai dasar penetapan harga taksiran barang jaminan.
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan lelang barang jaminan, pembayaran uang kelebihan dan barang tidak laku lelang.

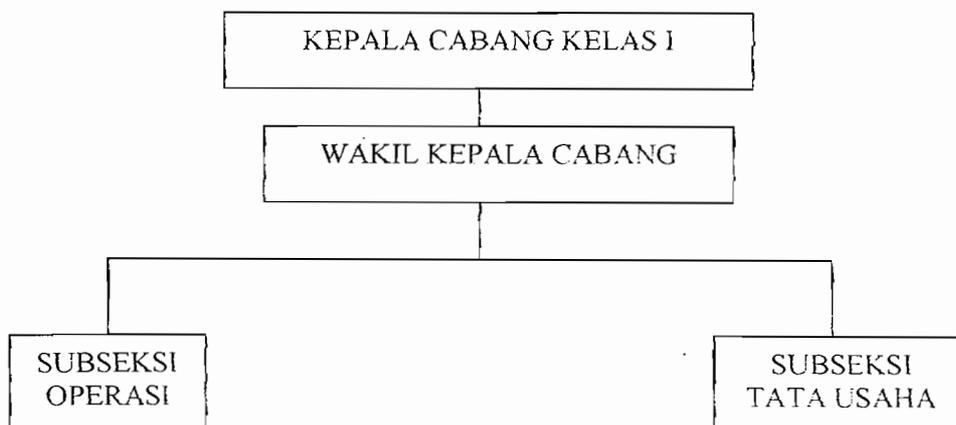
4) Subseksi Tata Usaha

Tugasnya mengurus pelaksanaan tata usaha serta menyiapkan bahan laporan kegiatan cabang.

Subseksi Tata Usaha mempunyai fungsi:

- a. Mengurus penyusunan anggaran, pembukuan keuangan dan penyajian laporannya.
- b. Mengurus tata usaha surat menyurat dan dokumen lain serta pengarsipannya.
- c. Mengurus pembayaran gaji dan tunjangan, pajak-pajak, biaya lelang, uang miskin dan lain-lain.
- d. Mengurus kebutuhan perlengkapan kantor dan bangunan serta pemeliharannya.

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kantor Perum Pegadaian

Sumber: Lampiran SK. Direksi Perum Pegadaian

No. SM. 2/1/29 Tgl. 27 Oktober 1990

E. Usaha Pokok Perum Pegadaian

Dengan mengindahkan prinsip-prinsip ekonomi serta terjadinya keselamatan kekayaan negara, usaha pokok perum pegadaian adalah mengeluarkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat. Disamping itu kini pegadaian juga menyediakan jasa lain, yaitu dalam bentuk:

- Jasa taksiran, agar masyarakat menjadi yakin atas kualitas barang, barang perhiasan miliknya.
- Jasa titipan dengan tujuan agar masyarakat lebih merasa aman atas barang miliknya apabila mereka hendak bepergian jauh dalam waktu yang cukup lama.

1. Ketentuan Jenis Barang Yang Dapat Digadaikan

Barang yang dapat dipakai sebagai barang jaminan/agunan adalah semua barang bergerak, jenis barang agunan untuk setiap daerah dapat berbeda, disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan daerah setempat.

Barang-barang yang dapat dijadikan agunan antara lain:

- a. Semua barang perhiasan dari emas, perak, platina, berlian, intan permata, dan mutiara.
- b. Barang-barang elektronik, seperti: tape recorder, radio, video, televisi dan komputer.
- c. Kendaraan seperti : sepeda, sepeda motor dan mobil.
- d. Tekstil seperti : batik, kain dan sarung.

- e. Alat-alat rumah tangga, seperti: mesin jahit, kipas angin, kulkas, barang pecah belah dan sebagainya.

Berdasarkan Aturan Dasar Pegadaian (ADP), terdapat jenis-jenis barang tertentu yang tidak dapat diterima sebagai agunana yaitu:

- a. Semua barang inventaris milik pemerintah/ABRI yang dipinjamkan kepada pegawai.
- b. Barang berbahaya seperti: bahan peledak, bahan mudah terbakar, bahan beracun dan sebagainya.
- c. Barang yang tidak memiliki nilai tetap dan barang yang sulit ditentukan taksiran harganya seperti: buku, barang antik, barang seni dan sebagainya.
- d. Barang yang memerlukan surat ijin khusus atau barang yang penjualnya tidak diperbolehkan dengan cara lelang (senjata api misalnya).
- e. Barang yang dalam keadaan rusak atau tidak layak pakai.
- f. Bahan makanan dan barang yang mudah rusak, susut dan busuk karena proses kimia atau alami.

Selain barang-barang yang disebutkan di atas, terdapat pula sekelompok barang yang tidak boleh digadaikan karena pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti:

- Barang yang disewa belikan.
- Barang yang berada dalam pengawasan pihak berwajib.
- Barang dagangan dalam jumlah besar.
- Barang yang cap atau tanda dari pemiliknya.

- Emas pasir dan barang yang belum jadi lainnya.
- Hewan ternak dan hasil bumi.

Apabila pada waktu jatuh tempo barang yang digunakan tidak ditebus dan sewa modal tidak diperpanjang kembali tanpa pemberitahuan kepada pihak Perum Pegadaian, maka barang jaminan/agunan akan dilelang satu hari setelah tanggal jatuh tempo. Waktu lelang biasanya dilakukan pada bulan kedelapan dari jangka waktu kredit untuk golongan A dan pada bulan ke lima untuk golongan B, C dan D. Nilai jual barang pada waktu lelang ditetapkan sekurang-kurangnya 125% dikalikan dengan nilai barang pada waktu dimintakan kredit. Hasil dari lelang tersebut digunakan untuk melunasi hutang pokok ditambah dengan sewa modal dan juga digunakan untuk biaya lelang sebesar 3% dari nilai jualnya. Apabila masih terdapat kelebihan dana, setelah dikurangi kewajiban-kewajiban, sisi lelang akan diberikan kepada pemilik barang. Dalam hal tersebut dibeli oleh negara melalui Perum Pegadaian. Kerugian yang terjadi nantinya menjadi tanggungjawab Perum Pegadaian.

2. Prosedur Peminjaman Dan Penebusan Barang Jaminan

a. Prosedur Peminjaman

- Nasabah menyerahkan barang yang akan digadaikan kepada petugas penaksir.
- Setelah diperiksa dan ditaksir kepada si nasabah akan diberikan surat bukti kredit (SBK).

- SBK tersebut dapat diuangkan di kasir.

b. Prosedur pelunasan dan pengambilan barang

- Menyerahkan SBK kepada petugas penghitung bunga untuk menentukan besarnya sewa modal yang harus dibayar dan besarnya pinjaman yang harus dilunasi.
- Menyerahkan SBK pada bagian kasir dan membayar uang pinjaman serta sewa modal yang telah ditentukan.
- Setelah melunasi kewajiban akan diberi resi oleh kasir untuk mengambil barang jaminan.

Sesuai dengan tujuan Perum Pegadaian yaitu memberikan pinjaman dana dengan cepat, mudah dan aman, maka proses untuk memperoleh pinjaman tersebut dapat diselesaikan dalam waktu lebih kurang 15 menit saja.

Adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh petugas, seperti kesalahan dalam memeriksa dan menaksir nilai barang, dan kesalahan mengambil barang gadai merupakan tanggungjawab dari masing-masing petugas.

Adanya kerusakan atau kehilangan barang yang dititipkan pada Perum Pegadaian maka pihak perusahaan siap mengganti nilai barang gadai tersebut dengan menggantian sebesar 125% sampai 200% dari nilai taksiran harga barang.

Keenam atribut yang dimiliki oleh Perum Pegadaian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik minat masyarakat atau konsumen

agar menggunakan jasa pegadaian sebagai mitra usaha, yaitu: pelayanan, kenyamanan ruangan, keamanan barang, lokasi pegadaian, penafsiran harga barang dan promosi, harus dilakukan secara lebih baik sehingga konsumen dapat memanfaatkan Perum Pegadaian untuk mengatasi kekurangan dana yang mereka butuhkan.

F. Kedudukan, Fungsi, Tujuan, Lapangan Usaha dan Sumber Dana Perum Pegadaian

1. Kedudukan Perum Pegadaian

Menurut ketentuan yang terdapat dalam lampiran Surat Keputusan Direksi Perum Pegadaian No. Sn 2/1/29 Oktober 1990 adalah Badan Usaha Milik Negara atau BUMN yang berada dalam lingkungan Departemen Keuangan RI, yang dipimpin oleh Direksi dan bertanggungjawab langsung kepada Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia.

2. Fungsi Perum Pegadaian adalah:

- a. Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b. Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat.
- c. Mengelola keuangan.
- d. Mengelola perlengkapan.
- e. Mengelola kepegawaian, pendidikan dan latihan.
- f. Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana.

- g. Membina pola perkreditan atas dasar hukum gadai.
- h. Melakukan penelitian dan pengembangan
- i. Mencegah adanya pemberian pinjaman yang tak wajar/pinjaman gelap, seperti ijon, pegadaian gelap dan praktek riba lainnya.

3. Tujuan Perum Pegadaian adalah:

- a. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan Nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b. Mencegah praktek ijon, pegadaian gelap dan pinjaman yang tidak wajar lainnya.

4. Lapangan Usaha Perum Pegadaian

Lapangan usaha Perum Pegadaian dengan mengindahkan prinsip-prinsip ekonomi serta terjadinya keselamatan kekayaan negara, maka Perum Pegadaian mengadakan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.
- b. Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan.

5. Sumber-sumber Dana Perum Pegadaian

Ciri-ciri permodalan yang dimiliki oleh Perum Pegadaian adalah:

- a. Modal perusahaan adalah : kekayaan negara yang dipisahkan dari anggaran pendapatan dan belanja negara.



- b. Besarnya modal perusahaan adalah sama dengan seluruh kekayaan negara yang telah tertanam dalam perusahaan.
- c. Perusahaan dapat menambah modalnya dengan dana yang dibentuk dan dipupuk menurut ketentuan yang telah ditetapkan.
- d. Perusahaan tidak mengadakan cadangan diam, cadangan rahasia.
- e. Semua alat-alat likuid yang tidak segera diperlukan oleh perusahaan disimpan dalam bank milik negara.

G. Personalia

Keberhasilan Perum Pegadaian tidak hanya ditentukan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat tetapi ditentukan pula oleh sumber daya manusianya. Kedudukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Perum Pegadaian yang disebut sebagai pegawai atau karyawan merupakan unsur utama dan pelaksana kegiatan perusahaan yang dengan penuh kesetiaan dan ketaatan untuk mengabdikan secara profesional kepada kepentingan dan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Efisiensi suatu organisasi perusahaan sangat tergantung pada baik buruknya pengembangan anggota itu sendiri. Di Perum Pegadaian yang tujuan utamanya melayani masyarakat dan tujuan ini dapat dicapai, apabila karyawannya dilatih secara sempurna. Latihan-latihan yang baik diperlukan setiap saat, baik bagi karyawan baru maupun karyawan lama. Khusus untuk karyawan yang masih baru mereka membutuhkan latihan-latihan sebelum

mereka dapat menjalankan tugasnya yang akan menjadi kewajibannya, sedangkan bagi karyawan lama mereka membutuhkan latihan-latihan karena akan menghadapi tuntutan dari tugas-tugas yang sekarang sedang dijalani.

Adapun latihan-latihan/usaha-usaha yang diberikan oleh Perum Pegadaian kepada para karyawan adalah berupa:

- LATSARMIL (Latihan Dasar Militer)
- Pendidikan penaksir
- Pendidikan pengelola cabang
- Middle manajemen
- Manajemen terapan
- Magister manajemen

Dengan adanya latihan-latihan tersebut di atas diharapkan agar para karyawan dapat bekerja lebih keras, seperti perusahaan pada umumnya Perum Pegadaian juga memberikan jaminan-jaminan sosial kepada karyawannya. Adapun jenis-jenisnya jaminan sosial yang diberikan oleh Perum Pegadaian kepada karyawannya berupa:

1. Jaminan Kesehatan

Apabila ada karyawan yang sakit dan keluarganya maka semua biaya pengobatan berapapun jumlahnya ditanggung perusahaan.

2. Tunjangan kesejahteraan

Setiap karyawan yang sudah berkeluarga, mereka akan mendapatkan tunjangan untuk anak, istri, maupun suami.

3. Tunjangan Hari Tua (THT)

Bagi karyawan yang sudah habis masa kerjanya akan memperoleh uang pensiunan setiap bulannya.

4. Bonus/premi

Premi dari pembagian keuntungan perusahaan kepada para karyawannya.

5. Kendaraan dinas dan perumahan untuk Kepala Cabang dan Kepala Bagian.

Mengenai jumlah karyawan yang berada di Perum Pegadaian cabang Sentul ada 13 orang yang terdiri dari 5 orang puteri dan sisanya putra termasuk kepala cabangnya. Untuk jam kerja para karyawan yang berada di Perum Pegadaian Cabang Sentul adalah sebagai berikut:

- Senin s/d Kamis mulai jam 07.00 – 14.15 WIB
- Jum'at mulai jam 07.00 – 11.30 WIB
- Sabtu mulai jam 07.00 – 11.30 WIB

H. Pemasaran

Masalah pemasaran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh perusahaan sehari-hari. Setiap perusahaan pasti menginginkan bagaimana supaya hasil produksinya bisa diminati oleh masyarakat. Demikian juga halnya dengan Perum Pegadaian Cabang Sentul dalam usahanya meningkatkan omzet dan memasarkan produk jasanya agar anggota masyarakat lebih mengenal mengenai pegadaian, dalam arti tidak hanya kenal namanya saja tetapi masyarakat sudah menjadikan Perum Pegadaian

sebagai alternatif lain dalam mendapatkan kreditur yang mereka perlukan dengan mudah, cepat dan aman.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Perum Pegadaian Cabang Sentul menggunakan sarana-sarana promosi dan distribusi. Sarana promosi yang digunakan oleh Perum Pegadaian Cabang Sentul ini antara lain:

1. Periklanan

Yaitu promosi dengan menggunakan media elektronika maupun non elektronika misalnya, melalui televisi, radio, slide, surat kabar, majalah dan spanduk.

2. Sales promotion/promosi penjualan

Yaitu promosi penjualan yang dapat berupa komisi penjualan yang ditujukan kepada nasabah tetap/potensial sedangkan untuk masyarakat luas dapat menggunakan hadiah-hadiah yang diundi.

3. Personal selling/penjualan pribadi

Yaitu promosi dalam bentuk mengadakan pendekatan langsung kepada calon nasabah dan memberikan pengertian/penjelasan langsung tentang peranan dan manfaat keberadaan Pegadaian baik dengan lisan maupun memberikan brosur-brosur kepada masyarakat secara langsung.

4. Publisitas

Yaitu promosi dan bentuk ikut berpartisipasi langsung pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh badan-badan pemerintah maupun organisasi masyarakat misalnya dengan adanya sponsor-sponsor.

Selain menggunakan sarana promosi yang tersebut di atas masih ada sarana yang tidak kalah pentingnya yaitu pelayanan. Dalam perusahaan jasa seperti Perum Pegadaian Cabang Sentul ini, pelayanan merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan pelayanan yang baik diharapkan bisa mempertahankan nasabah yang ada serta akan mampu meraih nasabah yang lama yang telah merasa puas atas pelayanan yang telah diberikan oleh karyawan Perum Pegadaian Cabang Sentul kepada para calon nasabah yang baru.

Pelayanan yang dimaksud disini adalah pelayanan dari unsur manusianya seperti:

- Sikap yang ramah tamah
- Memberikan informasi yang sejelas-jelasnya
- Penampilan para karyawan yang selalu rapi
- Pelayanan yang cepat
- Berusaha melayani para nasabah dengan sebaik-baiknya

Pada umumnya kegiatan promosi diarahkan untuk meningkatkan omzet sedangkan peningkatan omzet tersebut dipengaruhi oleh saluran distribusi yang digunakan oleh Perum Pegadaian Cabang Sentul ini adalah saluran distribusi langsung, dimana Perum Pegadaian ini langsung melayani pelanggan, nasabah atau pemakai jasa yang datang ke loket yang ada di Perum Pegadaian ini.

- Produk

Produk yang dihasilkan oleh Perum Pegadaian dapat diartikan sebagai macam atau jenis kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jenis kredit yang diberikan kepada masyarakat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Kredit secara umum

Kredit secara umum dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Kredit konsumtif

Yaitu kredit yang diperoleh nasabah/konsumen untuk keperluan konsumsi, uang kredit tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Misalnya: uang kredit digunakan untuk membayar sekolah/biaya pengobatan secara mendadak.

b. Kredit produktif

Yaitu kredit yang diberikan kepada para pengusaha golongan ekonomi lemah untuk menjalankan usahanya. Misalnya untuk menambah modal bagi usaha yang bertujuan untuk kegiatan produktif.

2. Kredit berdasarkan keperluannya

Berdasarkan keperluannya kredit yang diberikan oleh Perum Pegadaian dibedakan menjadi:

a. Kredit Pertanian yang disingkat dengan huruf P adalah permohonan kredit yang dipergunakan untuk keperluan pertanian. Misalnya untuk keperluan membeli kebutuhan pertanian.

b. Kredit Nelayan (N)

Adalah permohonan kredit yang digunakan untuk keperluan perikanan.

c. Kredit Industri (I)

Adalah permohonan kredit dari nasabah yang digunakan untuk keperluan industri.

d. Kredit Perdagangan

Adalah permohonan kredit yang digunakan untuk meningkatkan perdagangan yang sedang dijalani.

Pengelompokan kredit seperti di atas tidak didasarkan pada jabatan atau profesinya, tetapi didasarkan pada keperluan permohonan kredit tersebut.

Sedangkan penggolongan uang pinjaman (OP) dapat dibedakan berdasarkan beberapa golongan dengan sewa modal yang bermacam-macam pula yaitu:

1. Golongan A

Besarnya uang pinjaman (UP) pada golongan ini yaitu:

Rp 5000,- s/d 40.000,- dengan jangka waktu kredit selama 4 bulan. Golongan

A ini dikenakan sewa modal sebagai berikut:

- Untuk 1 s/d 15 hari dikenakan sewa modal 1,25%.
- Untuk 15 s/d 30 hari dikenakan sewa modal 2,50%.

2. Golongan B

Besarnya uang pinjaman (UP) pada golongan ini yaitu: Rp. 40.500 s/d

Rp. 150.000, dengan jangka waktu kredit selama 4 bulan. Golongan B ini

dikenakan sewa modal sebagai berikut:

- Untuk 1 s/d 15 hari dikenakan modal 1,75%.
- Untuk 16 s/d 30 hari dikenakan sewa modal 3,50%.

3. Golongan C

Besarnya uang pinjaman (UP) pada golongan ini yaitu Rp. 151.000 s/d Rp. 500.000 dengan jangka waktu kredit, selama 4 bulan. Golongan C ini dikenakan sewa modal sebagai berikut:

- Untuk 1 s/d 15 hari dikenakan sewa modal 1,75%.
- Untuk 16 s/d 30 hari dikenakan sewa modal 3,50%.

4. Golongan D

Besarnya uang Pinjaman (UP) pada golongan ini yaitu: Rp. 510.000 s/d Rp. 5.000.000 dikenakan sewa modal dengan ketentuan:

- Untuk 1 s/d 15 hari dikenakan sewa modal 1,75%.
- Untuk 16 s/d 30 hari dikenakan sewa modal 3,50%.

a. Untuk uang pinjaman sebesar di atas Rp 5.000.000 s/d Rp. 10.000.000 dikenakan sewa modal dengan ketentuan:

- Untuk 1 s/d 15 hari dikenakan sewa modal 1,6%.
- Untuk 16 s/d 30 hari dikenakan sewa modal 3,20%.

c. Untuk uang pinjaman sebesar di atas Rp 100.000 s/d Rp. 20.000.000

- Untuk 1 s/d 15 hari dikenakan sewa modal 1,5%.
- Untuk 16 s/d 30 hari dikenakan sewa modal 3,0%.

I. Pelelangan

Kebijaksanaan terakhir yang ditempuh oleh Perum Pegadaian adalah mengadakan pelelangan, apabila barang jaminan tidak diambil setelah jatuh tempo. Dalam pelelangan ini dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari:

1. Kepala cabang
2. Satu orang petugas yang bertindak sebagai juru lelang
3. Satu orang petugas yang bertindak sebagai juru tawar
4. Satu orang petugas yang bertindak sebagai pencatat hasil lelang.

Menurut ketentuan Perum Pegadaian harga atau hasil lelang dihitung sebagai berikut:

Apabila hasil lelang melebihi jumlah kredit yang harus dibayar oleh nasabah, maka nasabah akan mendapatkan kelebihannya setelah dikurangi ongkos lelang atau biaya lainnya.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah awal untuk menjawab masalah-masalah yang ada pada Bab I. Analisis data dilakukan dengan tiga metode, yaitu analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Analisis likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dalam menghitung tingkat likuiditas Perum Pegadaian digunakan 2 model yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Data yang digunakan antara lain berupa Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Persediaan yang diambil dari Neraca Perusahaan tahun 1996, 1997, dan 1998 dapat dilihat pada Tabel 5.1. di bawah ini.

Tabel 5.1
Data Untuk Menghitung Tingkat Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan
1996	1.753.217.157	16.808.449	0
1997	2.801.209.738	20.030.038	0
1998	4.445.318.067	60.287.685	0

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* dan *Quick Ratio* adalah:

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio tahun 1996

$$= \frac{1.753.217.157}{16.808.449} \times 100\%$$

$$= 10.431\%$$

Current Ratio tahun 1997

$$= \frac{2.801.209.738}{20.030.038} \times 100\%$$

$$= 13.985\%$$

Current Ratio tahun 1998

$$= \frac{4.445.318.067}{60.287.685} \times 100\%$$

$$= 7.374\%$$

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar-Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio tahun 1996

$$= \frac{(1.753.217.157 - 0)}{16.808.449} \times 100\%$$

$$= 10.431\%$$

Quick Ratio tahun 1997

$$= \frac{(2.801.209.738 - 0)}{20.030.038} \times 100\%$$

$$= 13.985\%$$

Quick Ratio tahun 1998

$$= \frac{(4.445.318.067 - 0)}{60.287.685} \times 100\%$$

$$= 7.374\%$$

Untuk menghitung analisis solvabilitas digunakan 2 model yaitu *Total Asset to Total Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*. Data yang digunakan antara lain berupa Total Aktiva dan Total Hutang dari tahun 1996, 1997 dan 1998.

Tabel 5.2
Data untuk Menghitung Tingkat Solvabilitas

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang
1996	2.633.651.452	16.808.449
1997	3.192.973.628,50	20.030.038
1998	4.938.949.057,50	60.287.685

Rumus untuk menghitung *Total Asset to Total Debt Ratio* dan *Net Worth to Total Debt Ratio* adalah:

1. *Total Asset to Total Debt Ratio* adalah

$$\text{Total Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Total Asset to Total Debt Ratio tahun 1996

$$= \frac{2.633.651.452}{16.808.449} \times 100\%$$

$$= 15.669\%$$

Total Asset to Total Debt Ratio tahun 1997

$$= \frac{3.192.973.628,50}{20.030.038} \times 100\%$$

$$= 15.941\%$$

Total Asset to Total Debt Ratio tahun 1998

$$= \frac{4.938.949.057,50}{60.287.685} \times 100\%$$

$$= 8.192\%$$

2. *Net Worth to Debt Ratio*

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Net Worth to Debt Ratio tahun 1996

$$= \frac{2.633.651.452 - 16.808.449}{16.808.449} \times 100\%$$

$$= 15.569\%$$

Net Worth to Debt Ratio tahun 1997

$$= \frac{3.192.973.628,50 - 20.030.038}{20.030.038} \times 100\%$$

$$= 15.841\%$$

Net Worth to Debt Ratio tahun 1998

$$= \frac{4.938.949.057,50 - 60.287.685}{60.287.685} \times 100\%$$

$$= 8.092\%$$

Analisis Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Data yang diambil untuk menghitung analisis Rentabilitas antara lain jumlah laba dan jumlah modal sendiri tahun 1996, 1997 dan 1998.

Tabel 5.3
Data untuk Menghitung Tingkat Rentabilitas

Tahun	Jumlah Laba	Jumlah Modal Sendiri
1996	607.089.437	2.616.843.003
1997	634.916.343,50	3.172.943.590,50
1998	1.622.436.631	4.878.661.372,50

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rentabilitas adalah

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah laba}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas tahun 1996

$$= \frac{607.089.437}{2.616.843.003} \times 100\%$$

$$= 23\%$$

Rentabilitas tahun 1997

$$= \frac{634.916.343,50}{3.172.943.590,50} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Rentabilitas tahun 1998

$$= \frac{1.622.436.631}{4.878.661.372,50} \times 100\%$$

$$= 33\%$$

Tabel 5.4
Tabel untuk Analisis Laporan Keuangan

Rasio Keuangan	1996	1997	1998
Likuiditas:			
- <i>Current Ratio</i>	10.431%	13.985%	7.374%
- <i>Quick Ratio</i>	10.431%	13.985%	7.374%
Solvabilitas:			
- <i>Total Asset to Total Debt Ratio</i>	15.669%	15.941%	8.192%
- <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	15.569%	15.841%	8.092%
Rentabilitas	23%	20%	33%

B. Pembahasan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dengan menggunakan SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989 sebagai berikut:

1. Ratio Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar dimana akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar Hutang Lancar (HL) yang segera harus dipenuhi dengan Aktiva Lancar (AL). Dari Tabel 5.4. menunjukkan besarnya *Current Ratio* tahun 1996 = 10.431%, tahun 1997 = 13.985%, dan tahun 1998 = 7.374%. Jadi untuk menghitung tingkat kesehatan Perum Pegadaian dengan menggunakan SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989 Perum Pegadaian mempunyai *Current Ratio* sebesar 10.596,67%. Sehingga perusahaan dinyatakan dalam keadaan sehat sekali karena memiliki likuiditas di atas 150%.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (*quick assets*). *Quick Ratio* Perum Pegadaian tahun 1996, 1997 dan 1998 menunjukkan angka yang sama dengan *Current Ratio*, karena di dalam Perum Pegadaian tidak menunjukkan adanya

persediaan. Oleh sebab itu menurut *Quick Ratio*, Perum Pegadaian juga dinyatakan dalam keadaan sehat. Besarnya *Quick Ratio* 1996 = 10.430,5%, 1997 = 13.985% dan 1998 = 7.374%. Sehingga perusahaan mempunyai *Quick Ratio* di atas 150% yaitu 10.596,5%, maka termasuk sehat sekali.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial apabila sekiranya perusahaan saat itu dilikuidasi.

a. *Total Asset to Total Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara Total Aktiva dengan Total Hutang. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang pada tahun 1996, 1997, 1998 secara berturut-turut sebesar 15.669%, 15.941% dan 8.192%. Jadi menurut SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989 perusahaan mempunyai solvabilitas bila dihitung dengan *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 13.267,33%. Jadi perusahaan berada dalam keadaan sehat sekali karena mempunyai solvabilitas di atas 200%.

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Ratio ini merupakan perbandingan antara Modal Sendiri (MS) dengan Total Hutang (TH). *Net Worth to Debt Ratio* untuk tahun 1996, 1997, 1998 secara berturut-turut sebesar 15.569%, 15.841%, dan 8.092%. Jadi menurut SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989, *Net Worth to Debt Ratio* menunjukkan angka sebesar 13.167,33%. Menurut *Net Worth to Debt Ratio* perusahaan dinyatakan dalam keadaan sehat sekali karena memiliki solvabilitas di atas 200%.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas untuk tahun 1996, 1997, dan 1998 secara berturut-turut sebesar 23%, 20% dan 33%. Jadi menurut SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989 maka perusahaan berada dalam keadaan sehat sekali karena memiliki rentabilitas di atas 12%, yaitu sebesar 25,33%.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat Likuiditas

Tingkat Likuiditas yang ditunjukkan melalui *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) perusahaan dianggap sudah cukup baik. Terbukti bahwa CR dan QR dalam tiga tahun terakhir menunjukkan nilai sebesar CR = 10.596,5% dan QR = 10.596,5%. Dalam Perum Pegadaian menunjukkan bahwa CR = QR karena tidak adanya persediaan di dalam perusahaan. Menurut SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989 maka tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan sehat sekali.

2. Tingkat Solvabilitas

Tingkat solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*. Kedua-duanya menurut SK Menkeu No.740/KMK.00/1989, menunjukkan dalam keadaan sehat sekali karena memiliki *Total Asset to Debt Ratio* lebih besar dari 200%, yaitu 13.267,33% dan *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 13.167,33%.

3. Tingkat Rentabilitas

Tingkat Rentabilitas selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan angka 25,33%, sehingga menurut SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989 berada dalam keadaan sehat sekali. Oleh sebab itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode ini dianggap sangat besar.

B. Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang menghambat penulis untuk dapat membuat kesimpulan dengan cepat dan sangat tepat. Begitu juga dalam penelitian ini, ada banyak keterbatasan yang harus dihadapi. Beberapa diantaranya adalah:

1. Penelitian ini terbatas, yaitu hanya membahas masalah analisis laporan keuangan yang ditinjau dari sisi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan berdasarkan SK MENKEU No. 740/KMK.00/1989 yang terjadi pada PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta tahun 1996-tahun 1998.
2. Analisis Laporan Keuangan, sesuai dengan namanya, sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Tidak tertutup kemungkinan, laporan keuangan dibuat dengan sengaja atau tidak, tanpa berdasarkan kenyataan yang terjadi sesungguhnya. Tetapi dalam penelitian ini, laporan keuangan yang diperoleh, dianggap sebagai data yang terjadi sesungguhnya.

C. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah ditarik, penulis berusaha mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi upaya pengembangan perusahaan di masa yang akan datang, maka PERUM Pegadaian sebaiknya tetap mempertahankan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan menurut perhitungan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 yang menurut SK Menkeu No. 740/KMK.00/1989, tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tergolong sangat sehat. Hal ini akan sangat didukung dengan peningkatan pelayanan kepada nasabah serta peningkatan strategi pemasaran yang akan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi II, Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta, 1981.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi IV, Yogyakarta, 1995, BPFE.
- Basu Swasta DH, *Asas-asas Marketing*, Edisi III, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1984.
- Basu Swasta DH, Drs. dan Handoko, Hani T. Drs, *Manajemen Pemasaran Modern*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1984.
- DW Poster, *Dasar-dasar Marketing*, Cetakan II, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1977.
- Heidjrohman Ranupardoyo, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Jilid II, Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, 1994.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi V Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990.
- Staton, William J, *Fundamental of Marketing*, Edisi V, Yogyakarta, 1976.
- Staton, William J, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta, Edisi 7, 1985.
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, Edisi I, Andi Offset, Yogyakarta, 1995.

LAMPIRAN

Lampiran I

Questioner

Data yang dirinci

A. Deskripsi Perusahaan

1. Bagaimana perkembangan PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta?
2. Bagaimana organisasi dan manajemen yang digunakan pada PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta?
3. Apakah Tujuan didirikannya PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta?

B. Personalia

1. Bagaimanakah cara penarikan karyawan pada PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta?
2. Upaya apa yang digunakan untuk pengembangan dan pelatihan karyawan pada PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta?
3. Jaminan apa yang diberikan oleh PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta?

C. Laporan Keuangan

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PERUM Pegadaian Cabang Sentul Yogyakarta?

PEGADAIAN
Lampiran II
Laporan Keuangan

NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

AKTIVA

PERKIRAAN	1996	1997	1998
AKTIVA LANCAR	1.753.217.157,00	2.801.209.738,00	4.445.318.067,00
KAS DAN BANK	24.912.400,00	33.360.300,00	84.125.600,00
DEPOSITO	0,00	0,00	0,00
SURAT BERHARGA	0,00	0,00	0,00
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00	0,00
UANG MUKA DINAS	0,00	0,00	0,00
PINJAMAN YANG DIBERIKAN	1.620.403.400,00	2.600.972.500,00	4.016.514.900,00
PIUTANG AFILIASI	222.700,00	0,00	0,00
PIUTANG LAINNYA	0,00	0,00	0,00
CAD. PENY.PIUTANG NON USAHA	0,00	0,00	0,00
PENDAPATAN YMH DITERIMA	107.678.657,00	166.876.938,00	344.677.567,00
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00	0,00
INVESTASI JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00
DANA PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00	0,00
PENYERTAAN TOKO EMAS & USAHA PERAK	0,00	0,00	0,00
INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	0,00	0,00
AKTIVA TETAP	379.392.877,00	233.440.110,00	219.237.360,00
TANAH	136.145.150,00	136.175.150,00	136.175.150,00
BANGUNAN (GOL-4)	151.523.250,00	151.523.250,00	151.523.250,00
INSTALASI (GOL-1)	332.830,00	332.830,00	332.830,00
KENDARAAN BERMOTOR (GOL-2)	19.625.700,00	19.625.700,00	19.625.700,00
INVENTARIS (GOL-1)	71.765.947,00	74.231.947,00	74.231.947,00
AKM. PENYUSUTAN BANGUNAN	0,00	(63.884.113,00)	(71.460.275,00)
AKM. PENYUSUTAN INSTALASI	0,00	(16.642,00)	(33.284,00)
AKM. PENYUSUTAN KEND. BERMOTOR	0,00	(14.968.430,00)	(18.314.716,00)
AKM. PENYUSUTAN INVENTARIS	0,00	(69.579.582,00)	(72.843.242,00)
AKTIVA LAIN-LAIN	501.041.418,00	158.323.780,50	274.393.630,50
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	0,00	0,00	0,00
AKTIVA TETAP LEASE	0,00	0,00	0,00
AKM.AMORTISASI AKTAP LEASE	0,00	0,00	0,00
PERSEDIAAN ALAT KEPERLUAN PERUSAHAAN	516.908,00	516.908,00	516.908,00
BEBAN YANG DITANGGUHKAN	0,00	0,00	0,00
AKUM. AMORTISASI BEBAN YANG DITANGGUHKAN	0,00	0,00	0,00
BARANG SISA LELANG	0,00	0,00	116.933.950,00
KLAIM PADA KARYAWAN	500.524.510,00	281.786.600,00	281.786.000,00
CADANGAN KLAIM PADA KARYAWAN	0,00	(125.131.127,50)	(125.131.127,50)
AKTIVA YANG DISISIHKAN	0,00	1.151.400,00	287.900,00
AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0,00	0,00	0,00
JUMLAH AKTIVA	2.633.651.452,00	3.192.973.628,50	4.938.949.057,50

PEGADAIAN

NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

PASIVA

PERKIRAAN	1996	1997	1998
KEWAJIBAN LANCAR	16.808.449,00	2.003.038,00	60.287.685,00
HUTANG KEPADA REKANAN	0,00	0,00	0,00
HUTANG KEPADA NASABAH	6.200.770,00	8.451.650,00	44.976.900,00
HUTANG PAJAK	4.232.680,00	1.525.502,00	320.130,00
HUTANG JANGKA PANJANG YAJT	0,00	0,00	0,00
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	285.910,00	485.797,00	321.280,00
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	0,00	0,00	0,00
HUTANG LANCAR LAINNYA	0,00	0,00	0,00
HUTANG BEA LELANG	4.866,00	0,00	0,00
HUTANG JASA PRODUKSI	0,00	0,00	0,00
HUTANG IURAN WAJIB	6.084.223,00	9.567.089,00	14.669.375,00
HUTANG DANA PEMBINAAN (PUKK)	0,00	0,00	0,00
HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTER (DPS)	0,00	0,00	0,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00
HUTANG BANK JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00
HUTANG OBLIGASI	0,00	0,00	0,00
HUTANG JANGKA PANJANG LEASE	0,00	0,00	0,00
HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	0,00	0,00
MODAL	2.616.843.003,00	3.172.943.590,50	4.878.661.372,50
MODAL AWAL	0,00	0,00	0,00
RAK (KANDA-PUSAT)	34.941.262,35	34.941.262,35	34.941.262,35
RAK (CABANG-PUSAT)	1.707.050.690,65	2.797.494.984,65	3.553.444.579,15
RAK (ANTAR KANDA)	1.300.000,00	1.300.000,00	1.300.000,00
RAK (DALAM KANDA)	(295.615.000)	(295.709.000)	(333.461.100)
PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH (PMP)	0,00	0,00	0,00
CADANGAN UMUM	0,00	0,00	0,00
CADANGAN TUJUAN	0,00	0,00	0,00
CADANGAN PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00	0,00
SELISIH REVALUASI AKTIVA TETAP	0,00	0,00	0,00
LABA TAHUN LALU	562.076.613,00	0,00	0,00
LABA TAHUN BERJALAN	607.089.437,00	634.916.343,50	1.622.436.631,00
JUMLAH PASIVA	2.633.651.452,00	3.192.973.628,50	4.938.949.057,50

PEGADAIAN

LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

PERKIRAAN	1996	1997	1998
PENDAPATAN USAHA	733.616.146,00	917.132.220,00	1.795.619.379,00
PENDAPATAN SEWA MODAL	695.057.576,00	859.401.681,00	1.664.627.579,00
PEND. BEA PENYIMPANAN & ASURANSI	34.382.650,00	51.752.350,00	123.332.200,00
P.U.L BUNGA DEPOSITO & DEVIDEN	0,00	0,00	0,00
P.U.L UANG KEL. LEWAT WAKTU	2.753.600,00	5.928.060,00	7.306.550,00
P.U.L PEN JASA TAKSIRAN & TITIPAN	1.422.320,00	50.129,00	353.050,00
BEBAN USAHA	126.904.247,00	282.737.612,50	274.562.625,00
BEBAN BUNGA & PROVISI	0,00	0,00	12.000,00
BEBAN PEGAWAI	105.261.295,00	105.095.922,00	115.769.485,00
BEBAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	0,00	13.023.901,00	9.988.225,00
BEBAN AMORTISASI	0,00	0,00	0,00
BEBAN UMUM	21.642.952,00	164.617.789,50	48.795.915,00
LABA USAHA	606.711.899,00	634.394.607,50	1.621.056.754,00
LABA USAHA	606.711.899,00	634.394.607,50	1.621.056.754,00
PENDAPATAN LAINNYA	377.538,00	521.736,00	1.379.877,00
PENDAPATAN SEWA GEDUNG/RUMAH	0,00	0,00	0,00
PENDAPATAN JASA GIRO	139.200,00	0,00	0,00
LABA PENJUALAN AKTIVA TETAP	0,00	62.957,00	0,00
PENDAPATAN LAINNYA	238.338,00	458.779,00	1.379.877,00
BEBAN LAINNYA	0,00	0,00	0,00
BEBAN LAINNYA	0,00	0,00	0,00
LABA/RUGI LUAS BIASA	0,00	0,00	0,00
LABA/RUGI LUAR BIASA	0,00	0,00	0,00
LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	607.089.437,00	634.916.343,50	1.622.436.631,00
LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	607.089.437,00	634.916.343,50	1.662.436.631,00
PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	0,00	0,00	0,00
PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	0,00	0,00	0,00
LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	607.089.437,00	634.916.343,50	1.622.436.631,00
LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	607.089.437,00	634.916.343,50	1.662.436.631,00

Lampiran IV :

SK Menkeu RI No.740 /KMK.00/1989.



**KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 740/KMK.00/1989
TENTANG
PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang:

- a. bahwa berdasarkan diktum kedua Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1988, pelaksanaan pernyataan dan penyempurnaan pengelolaan Badan Usaha Milik Negara diatur lebih lanjut oleh Menteri Keuangan;
- b. bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut dalam butir a, efisiensi dan produktivitas Badan Usaha Milik Negara perlu ditingkatkan;
- c. bahwa sehubungan dengan itu dipandang perlu menetapkannya dalam Keputusan Menteri Keuangan.

Mengingat :

1. Pasal 17 Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
3. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 21 Tahun 1960 tentang Bank Pembangunan Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1996);
4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946 (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2870);
5. Undang-undang Nomor 18 Tahun 1968 tentang Bank Dagang Negara (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 71 Tambahan Lembaran Negara Nomor 2871);
6. Undang-undang Nomor 19 Tahun 1968 tentang Bank Bumi Daya (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2872);

7. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1968 tentang Bank Tabungan Negara (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2873);
8. Undang-undang Nomor 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2874);
9. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1968 tentang Bank Ekspor Impor Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2875);
10. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2904);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2894);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Perseroan (PERSERO); (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3246);
13. Keputusan Presiden Nomor 64/M Tahun 1988

Menghasilkan :

Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1988 tentang Pedoman dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG
PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BADAN USAHA MILIK
NEGARA

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Yang dimaksud dalam Keputusan ini dengan :

1. Menteri adalah Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham PERSERO dan selaku Pembina Keuangan PERJAN, PERUM serta Bank-bank milik Negara.
2. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah :
 - a. Badan Usaha yang seluruh modalnya dimiliki negara;
 - b. Badan Usaha yang tidak seluruh sahamnya dimiliki negara tetapi statusnya disamakan dengan BUMN yaitu :
 - 1) BUMN yang merupakan patungan antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah.
 - 2) BUMN yang merupakan patungan antara Pemerintah dengan BUMN lainnya;
 - 3) BUMN yang merupakan Badan Usaha Patungan dengan Swasta Nasional/Asing di mana Negara memiliki saham mayoritas, minimal 51%.
3. Anak perusahaan BUMN adalah perusahaan di mana BUMN memiliki saham mayoritas minimal 51%.
4. Penggolongan BUMN adalah sebagai berikut :
 - a. Usahanya bersifat tugas-tugas perintisan dan pembangunan prasarana peraturan tertentu;
 - b. Menghasilkan barang yang karena pertimbangan keamanan dan kerahasiaan harus dikuasai oleh Negara;
 - c. Didirikan atas pertimbangan untuk melaksanakan kebijaksanaan Pemerintah tertentu dan atau strategis;
 - d. Didirikan dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat;
 - e. Didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku harus dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah;
 - f. Usahanya bersifat komersial dan fungsinya dapat dilakukan oleh swasta.
5. Kekayaan negara pada BUMN adalah kekayaan Negara yang dipisahkan berdasarkan Peraturan Pemerintah.
6. Efisiensi adalah kemampuan untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input) yang serendah-rendahnya.
7. Produktivitas adalah kemampuan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan masukan (input) tertentu;

8. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba
9. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
10. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.
11. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh BUMN dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan BUMN
12. Tingkat kesehatan BUMN digolongkan sebagai berikut :
 - a. sehat sekali;
 - b. sehat;
 - c. kurang sehat;
 - d. tidak sehat;
13. Restrukturisasi perusahaan adalah tindakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan melalui perubahan status hukum, organisasi dan kepemilikan saham.
14. Kerja sama operasi (KSO) adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk bersama-sama melakukan suatu kegiatan usaha guna mencapai suatu tujuan tertentu.
15. Kontrak manajemen adalah perjanjian antara dua pihak di mana salah satu pihak menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada pihak lainnya.
16. Konsolidasi adalah penggabungan dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan baru dengan melikuidasi perusahaan lama.
17. Penggabungan (merger) adalah penggabungan dari dua atau lebih perusahaan, dimana salah satu perusahaan tetap dipertahankan sedangkan perusahaan lainnya dilikuidasi.
18. Pemecahan perusahaan adalah tindakan pemecah/membagi satu perusahaan menjadi dua perusahaan atau lebih sehingga masing-masing perusahaan menjadi badan hukum baru.
19. Penjualan saham adalah pengalihan kepemilikan saham kepada pihak lain.
20. Memasyarakatkan saham (*go-public*) adalah menjual saham melalui pasar modal.
21. Penyerahan Langsung (*direct placement*) adalah penjualan saham yang tidak melalui pasar modal.
22. Perusahaan patungan adalah perusahaan yang dibentuk oleh dua perusahaan atau lebih.
23. Penjualan perusahaan adalah penjualan seluruh kekayaan perusahaan termasuk hutang-hutangnya

24. Likuiditas adalah pembubaran perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
25. Laporan manajemen adalah laporan berkala Direksi mengenai pelaksanaan hasil kegiatan perusahaan yang mencakup baik segi operasional, investasi maupun keuangan perusahaan termasuk anak-anak perusahaan, yayasan dan koperasi.
26. Laporan keuangan adalah laporan Direksi yang mencakup kebijaksanaan keuangan perusahaan neraca, perhitungan laba-rugi, sumber dan penggunaan dana, penerimaan dan pengeluaran kas (arus kas) dan perubahan modal.

B A B II PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BADAN USAHA MILIK NEGARA

Pasal 2

- (1) Peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN dilakukan melalui restrukturisasi perusahaan.
- (2) Restrukturisasi perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) meliputi :
 - a. Perubahan status hukum BUMN yang lebih menunjang pencapaian maksud dan tujuan perusahaan;
 - b. Kerjasama operasi atau kontrak manajemen dengan pihak ketiga;
 - c. Konsolidasi atau Merger;
 - d. Pemecahan badan usaha;
 - e. Penjualan saham melalui pasar modal;
 - f. Penjualan saham secara langsung (direct placement);
 - g. Pembentukan perusahaan patungan;

B A B III PENILAIAN KINERJA

Pasal 3

- (1) Penilaian efisiensi dan produktivitas perusahaan, dilakukan melalui penilaian BUMN secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.

Lampiran 1

- (2) Hasil penilaian kinerja BUMN sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan BUMN.

Pasal 4

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi

- a. Sehat sekali, yaitu BUMN nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan rata-rata di atas 100;
- b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata di atas 68 s/d 100;
- c. Kurang sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata di atas 44 s/d/68;
- d. Tidak sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata kurang dari atau sama dengan 44.

Pasal 5

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan sebagai berikut :
- a. Sehat sekali bila dalam (3) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 12%, likuiditas di atas 150% dan solvabilitas di atas 200%;
 - b. Sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 8% s/d 12% likuiditas di atas 100 s/d 150% dan solvabilitas di atas 150% s/d 200%;
 - c. Kurang sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 5% s/d 8% likuiditasnya di atas 75 s/d 100% dan solvabilitas di atas 100 s/d 150%;
 - d. Tidak sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas sama dengan atau kurang dari 5%, likuiditas sama dengan atau kurang dari 75% dan solvabilitas sama dengan atau kurang dari 100%.
- (2) Rentabilitas dihitung dari hasil laba-rugi sebelum pajak, dibagi dengan modal yang digunakan.
- (3) Modal yang digunakan (*capital employed*) sebagaimana dimaksud dalam Ayat (2) adalah aktiva Tetap Netto ditambah dengan Aktiva Lancar dikurangi penyertaan.
- (4) Penghitungan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan cara sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.

- (2) Hasil penilaian kinerja BUMN sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan BUMN.

Pasal 4

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi

- a. Sehat sekali, yaitu BUMN nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan rata-rata di atas 100;
- b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata di atas 68 s/d 100;
- c. Kurang sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata di atas 44 s/d/68;
- d. Tidak sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata kurang dari atau sama dengan 44.

Pasal 5

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan sebagai berikut :
- a. Sehat sekali bila dalam (3) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 12%, likuiditas di atas 150% dan solvabilitas di atas 200%;
 - b. Sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 8% s/d 12% likuiditas di atas 100 s/d 150% dan solvabilitas di atas 150% s/d 200%;
 - c. Kurang sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 5% s/d 8% likuiditasnya di atas 75 s/d 100% dan solvabilitas di atas 100 s/d 150%;
 - d. Tidak sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas sama dengan atau kurang dari 5%, likuiditas sama dengan atau kurang dari 75% dan solvabilitas sama dengan atau kurang dari 100%.
- (2) Rentabilitas dihitung dari hasil laba-rugi sebelum pajak, dibagi dengan modal yang digunakan.
- (3) Modal yang digunakan (*capital employed*) sebagaimana dimaksud dalam Ayat (2) adalah aktiva Tetap Netto ditambah dengan Aktiva Lancar dikurangi penyertaan.
- (4) Penghitungan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan cara sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.

- (5) Khusus untuk Bank, Asuransi dan Lembaga Keuangan Bukan Bank penghitungan tingkat keschatnya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B A B IV RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN

Bagian Pertama

Perubahan Status Hukum

Pasal 6

Perubahan status hukum BUMN dapat dilakukan bila berdasarkan penilaian, perubahan status hukum tersebut dapat mempercepat peningkatan efisiensi perusahaan dan perbaikan pelayanan masyarakat.

Pasal 7

Perubahan status hukum BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilakukan dengan tata cara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Kedua

Kerjasama Operasi atau Kontrak Manajemen

Pasal 8

Kerjasama operasi atau kontrak manajemen dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar, kemampuan teknologi/operasi dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Pasal 9

- (1) Kerjasama operasi atau kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus usaha dapat dilaksanakan Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
- (2) Kerjasama operasi atau kontrak manajemen yang jangka waktunya lebih dari ketentuan sebagaimana diatur dalam Ayat (1) hanya dapat dilaksanakan setelah mendapat persetujuan Menteri.
- (3) Jawaban Menteri atas usulan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (2), diberikan selambat-lambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah permohonannya diterima.

Bagian Ketiga

Konsolidasi, Merger dan Pemecahan

Pasal 10

- (1) Konsolidasi atas merger dilakukan untuk meningkatkan modal usaha, memperluas pangsa pasar serta meningkatkan daya saing usaha.
- (2) Pemecahan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat pengendalian intern serta meningkatkan pelayanan usaha.

Pasal 11

Berdasarkan hasil penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Ayat (2), konsolidasi, merger dan pemecahan dilakukan dengan cara :

- a. Menteri mengeluarkan persetujuan mengenai konsolidasi, merger dan pemecahan BUMN yang bersangkutan.
- b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk BUMN yang berbentuk PERSERO atau dapat bersama antara Menteri Teknis dengan Menteri untuk BUMN yang berbentuk Perum.
- c. Menteri menyelesaikan konsolidasi, merger dan pemecahan BUMN yang bersangkutan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Keempat

Penjualan Saham

Pasal 12

Penjualan saham BUMN dilakukan untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan dan atau mendukung pengembangan usaha serta memperluas partisipasi masyarakat dalam kepemilikan dan pengawasan BUMN

Pasal 13

- (1) Penjualan saham BUMN hanya dilakukan melalui pasar modal sepanjang memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal.
- (2) Penjualan saham BUMN melalui penempatan langsung (*direct placement*) hanya dilakukan untuk BUMN yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1).

Pasal 14

- 1) Menteri mengeluarkan persetujuan tentang penjualan saham BUMN dengan menetapkan cara penjualannya melalui pasar modal atau penempatan langsung.
Penjualan saham BUMN melalui penempatan langsung diatur secara tersendiri oleh Menteri.
- 2) Pelaksanaan penjualan saham BUMN dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Kelima

Pembentukan Perusahaan Patungan

Pasal 15

UMN dapat membentuk perusahaan patungan dengan pihak lain, untuk meningkatkan pangsa pasar kemampuan teknologi/operasi dan memperbaiki tingkat pengembalian modal.

Pasal 16

- 1) Menteri mengeluarkan persetujuan mengenai pembentukan perusahaan patungan berdasarkan hasil penilaian atau usulan pembentukan perusahaan patungan tersebut.
- 2) Jawaban Materi atas usulan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) diberikan selambat-lambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah permohonannya diterima.
- 3) Pelaksanaan pembentukan perusahaan patungan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Keenam

Penjualan Perusahaan dan Likuidasi

Pasal 17

apabila berdasarkan penilaian tidak dimungkinkan memperbaiki kondisi BUMN dengan cara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Pasal 8, Pasal 10, Pasal 12 dan Pasal 15 Keputusan ini, maka BUMN yang bersangkutan dijual atau dilikuidasi.

Pasal 18

Pelaksanaan penjualan perusahaan dan likuidasi BUMN dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**BAB V
KETENTUAN LAIN-LAIN****Pasal 19**

Ketentuan-ketentuan dalam Keputusan ini, berlaku pula bagi Anak Perusahaan BUMN, dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku bagi Anak Perusahaan BUMN.

**BAB VI
KETENTUAN PENUTUP****Pasal 20**

Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini diatur secara tersendiri oleh Menteri.

Pasal 21

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 28 Juni 1989

MENTERI KEUANGAN

td

J.B. SUMARLIN

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
 NOMOR : 740/KMK.00/1989
 TANGGAL : 28 JUNI 1989

CARA PERHITUNGAN NILAI BOBOT KONDISI KEUANGAN
 BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

Kondisi	Rentabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	Total Nilai
Bobot	75%	12,5%	12,5%	
Sehat Sekali (%) Nilai	> 12 > 75	> 150 > 12,50	> 200 > 12,50	> 100
Sehat (%) Nilai	> 8 s/d 12 > 50 s/d 75	> 100 s/d 150 > 8,33 s/d 12,50	> 150 s/d 200 > 9,38 s/d 12,50	> 68 s/d 100
Kurang Sehat (%) Nilai	> 5 s/d 8 > 31,25 s/d	> 75 s/d 100 > 6,25 s/d	> 100 s/d 150 > 6,25 s/d 9,38	> 44 s/d 68
Tidak Sehat (%) Nilai	< atau = 5 < atau = 31,25	< atau = 75 < atau = 6,25	< atau = 100 < atau = 6,25	< atau = 44

Cara perhitungan tersebut dilakukan dengan ketentuan :

Nilai konversi untuk R (Rentabilitas) 12%, L (Likuiditas) 150% dan S (Solvabilitas) 200% adalah 100.

Apabila realisasi likuiditas berada di atas 150% maka yang diperhitungkan maksimum 300% (dua kali).

Apabila solvabilitas berada di atas 200% maka yang diperhitungkan maksimum 200% (satu kali).

SK Menkeu RI No.826 /KMK.013/ 1992.

**KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 826 / KMK.013/1992
TENTANG
PERUBAHAN KEPUTUSAN
MENTERI KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR : 740/KMK.00/1989
TANGGAL 28 JUNI 1989
MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang :

- a. bahwa terhadap sistem penilaian kinerja BUMN sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, perlu dilakukan penyesuaian yang lebih mencerminkan kegiatan usaha masing-masing BUMN.
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a, di atas dipandang perlu untuk mengubah ketentuan sebagaimana tersebut dalam Pasal 4 dan 5, Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989.
- c. bahwa perubahan tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Mengingat :

1. Pasal 17 Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59; Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 21; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2894);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan UMUM (PERUM) dan perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara nomor 3246);
5. Keputusan Presiden Nomor 64/M Tahun 1988 tentang Susunan Kabinet Pembangunan V.

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 740/KMK.00/1989 TANGGAL 28 JUNI 1989.

Pasal I

Mengubah ketentuan Pasal 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989 sehingga berbunyi sebagai berikut :

1. Pasal 4 :

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. Sehat Sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110;
- b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 100 s/d 110.
- c. Kurang Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 90 s/d 100;
- d. Tidak Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90;
- e. Khusus untuk BUMN dalam bidang usaha tanaman tahunan, ketentuan-ketentuan dalam huruf a, b, c dan d di atas didasarkan pada perhitungan angka rata-rata tiga tahun terakhir.

2. Pasal 5

- (1) Nilai bobot perusahaan diadakan atas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas serta indikator tambahan yang ditetapkan dari tahun ke tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan perusahaan.
- (2) Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (*capital employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Dalam laba sebelum pajak tersebut di atas tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap.
- (3) Modal rata-rata yang digunakan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (2) adalah rata-rata Aktiva Lancar ditambah dengan Aktiva Tetap Netto termasuk Peayertaan, pada awal tahun dan akhir tahun.
- (4) Likuiditas dihitung dari Aktiva Lancar dibagi dengan Pasiva Lancar.

- (5) Solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva jumlah utang.
- (6) Indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha masing-masing BUMN.
- (7) Nilai bobot dan penghitungan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dan (2) dilakukan dengan cara bagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- (8) Khusus untuk BUMN Bank penghitungan tingkat kesehatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal II

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 24 Juli 1992

MENTERI KEUANGAN

ttd

J.B SUMARLIN

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

CARA PERHITUNGAN TARGET RENTABILITAS BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

- R_t = Realisasi Laba BUMN pada tahun t
 R_t = Laba rata-rata BUMN dalam satu kelompok BUMN yang memiliki kegiatan usaha yang sama, pada tahun t
 R_{t+1} = Target laba BUMN dalam tahun $t+1$
 A = Prosentase peningkatan laba yang diharapkan.

Cara perhitungan target di atas adalah :

1. $R_{t+1} = R_t (1 + A)$, apabila $R_t (1 + A) > R_t$
2. $R_{t+1} = R_t$, apabila $R_t (1 + A) < R_t$
3. $R_{t+1} = R_t$, apabila $R_t > 20\%$

PENILAIAN ATAS BOBOT DARI JENIS-JENIS INDIKATOR KINERJA BUMN

1. Indikator Utama : 70%
Terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu :
 - Rentabilitas : 75%
 - Likuiditas : 12,5%
 - Solvabilitas : 12,5%
 2. Indikator Tambahan : 30%
 3. Dari indikator-indikator di atas maka bobot penilaian menjadi :
 - Rentabilitas : 52,50% yaitu $75\% \times 70\%$
 - Likuiditas : 8,75% yaitu $12,5\% \times 70\%$
 - Solvabilitas : 8,75% yaitu $12,5\% \times 70\%$
 - Indikator tambahan 1 : 10%
 - Indikator tambahan 2 : 10%
 - Indikator tambahan 3 : 10%
- Jumlah bobot : 100%

CONTOH PENILAIAN KINERJA BUMN
(Contoh Perhitungan)

KRITERIA PENILAIAN	SATUAN UNIT	BOBOT (1)	TARGET (2)	REALISASI (3)	NILAI BOBOT (4=3/2)	NILAI (1X4)
LR-L-S		70				
Rentabilitas	%	52,50	10,00	12,50	125	65,6
Likuiditas	%	8,75	200,00	210,00	105	9,2
Solvabilitas	%	8,75	200,00	230,00	115	10,1
II. INDIKATOR TAMBAHAN		30,0				
1. Profit Margin	%	10,0	60,0	45,0	75 (80)	8,0
2. Rasio Operasi	%	10,0	75,0	125,0	167(120)	12,0
3. Produktivitas Tenaga Kerja	non/tenaga kerja	10,0	20,0	35,0	175	17,5
					Total	124,4

Catatan :

Nilai maksimum = 120, nilai minimum = 80

INDIKATOR TAMBAHAN DALAM PENILAIAN KINERJA

No.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
1.	BUMN Perkebunan Tebu	- Efisiensi Pabrik - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	- Tingkat efisiensi gilingan X Tingkat kemurnian nira X Rendemen gula terhadap nira yang dihasilkan - Penjualan/total biaya - Produksi(ton)/tenaga kerja
2.	BUMN Perkebunan	- Produktivitas Tanah per Ha Tembakau - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	- Hasil Tembakau Kering loss bangsal kg/Ha - Penjualan/total biaya - Produksi(ton)/tenaga kerja

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

**NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH
PER 31 DESEMBER 1996**

KODE KANTOR : 07.07.0
NAMA KANTOR : KC. SENTUL

AKTIVA

HAL : 1

PERKIRAAN	BULAN INI	BULAN LALU
AKTIVA LANCAR	1,753,217,157.00	1,618,559,856.00
KAS DAN BANK	24,912,400.00	37,499,400.00
DEPOSITO	0,00	0,00
SURAT BERHARGA	0,00	0,00
CAD. PENY. PENURUNAN SURAT BERHARGA	0,00	0,00
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00
UANG MUKA DINAS	0,00	1,060,756.00
PINJAMAN YANG DIBERIKAN	1,620,403,400.00	1,579,777,000.00
PIUTANG AFILIASI	222,700.00	222,700.00
PIUTANG LAINNYA	0,00	0,00
CAD. PENY.PIUTANG NON USAHA	0,00	0,00
PENDAPATAN YMH DITERIMA	107,678,657.00	0,00
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00
INVESTASI JANGKA PANJANG	0,00	0,00
DANA PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00
PENYERTAAN TOKO EMAS & USAHA PERAK	0,00	0,00
INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	0,00
AKTIVA TETAP	379,392,877.00	353,785,127.00
TANAH	136,145,150.00	136,145,150.00
BANGUNAN (GOL-4)	151,523,250.00	128,462,000.00
INSTALASI (GOL-1)	332,830.00	332,830.00
KENDARAAN BERMOTOR (GOL-2)	19,625,700.00	19,625,700.00
INVENTARIS (GOL-1)	71,765,947.00	69,219,447.00
AKM. PENYUSUTAN BANGUNAN	0,00	0,00
AKM. PENYUSUTAN INSTALASI	0,00	0,00
AKM. PENYUSUTAN KEND. BERMOTOR	0,00	0,00
AKM. PENYUSUTAN INVENTARIS	0,00	0,00
AKTIVA LAIN-LAIN	(946,635,535.00)	(945,149,791.00)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	0,00	0,00
AKTIVA TETAP LEASE	0,00	0,00
AKM.AMORTISASI AKTAP LEASE	0,00	0,00
PERSEDIAAN ALAT KEPERLUAN PERUSAHAAN	516,908.00	516,908.00
BEBAN YANG DITANGGUHKAN	0,00	0,00
BARANG SISA LELANG	0,00	0,00
KLAIM PADA KARYAWAN	0,00	500,524,510.00
CADANGAN KLAIM PADA KARYAWAN	0,00	0,00
AKTIVA YANG DISISIHKAN	0,00	0,00
AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0,00	0,00
RAK (DALAM KANDA)	295,615,000.00	295,615,000.00
RAK (KANDA-PUSAT)	(34,941,262.35)	(34,941,262.35)
RAK (CABANG-PUSAT)	(1,707,050,690.65)	(1,705,564,946.65)
RAK (ANTAR KANDA)	(1,300,000.00)	(1,300,000.00)
JUMLAH AKTIVA	1,185,974,499.00	1,027,195,192.00

PEGADAIAN

**NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH
PER 31 DESEMBER 1996**

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

PASIVA

HAL: 2

PERKIRAAN	BULAN INI	BULAN LALU
KEWAJIBAN LANCAR	16.808.449,00	12.760.983,00
HUTANG KEPADA REKANAN	0,00	0,00
HUTANG KEPADA NASABAH	6.200.770,00	6.120.370,00
HUTANG PAJAK	4.232.680,00	1.010.283,00
HUTANG JANGKA PANJANG YAJT	0,00	0,00
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	285.910,00	0,00
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	0,00	0,00
HUTANG LANCAR LAINNYA	0,00	0,00
HUTANG BEA LELANG	4.866,00	4.866,00
HUTANG JASA PRODUKSI	0,00	0,00
HUTANG IURAN WAJIB	6.084.223,00	5.625.464,00
HUTANG DANA PEMBINAAN (PUKK)	0,00	0,00
HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTA (DPS)	0,00	0,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00	0,00
HUTANG BANK JANGKA PANJANG	0,00	0,00
HUTANG OBLIGASI	0,00	0,00
HUTANG JANGKA PANJANG LEASE	0,00	0,00
HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	0,00
MODAL	1.169.166.050,00	1.014.434.209,00
MODAL AWAL	0,00	0,00
PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH (PMP)	0,00	0,00
CADANGAN UMUM	0,00	0,00
CADANGAN TUJUAN	0,00	0,00
CADANGAN PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00
SELISIH REVALUASI AKTIVA TETAP	0,00	0,00
LABA TAHUN LALU	562.076.613,00	562.076.613,00
LABA TAHUN BERJALAN	607.089.437,00	452.357.596,00
JUMLAH PASIVA	1.185.974.499,00	1.027.195.192,00

PEGADAIAN

LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI
PERIODE 01 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 1996

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

HAL: 1

PERKIRAAN	BULAN INI	S/D BULAN INI
PENDAPATAN USAHA	168.571.357,00	733.616.146,00
PENDAPATAN SEWA MODAL	164.732.907,00	695.057.576,00
PEND. BEA PENYIMPANAN & ASURANSI	3.482.400,00	34.382.650,00
P.U.L BUNGA DEPOSITO & DEVIDEN	0,00	0,00
P.U.L UANG KEL. LEWAT WAKTU	356.050,00	2.753.600,00
P.U.L PEN JASA TAKSIRAN & TITIPAN	0,00	1.422.320,00
BEBAN USAHA	13.882.042,00	126.904.247,00
BEBAN BUNGA & PROVISI	0,00	0,00
BEBAN PEGAWAI	7.164.798,00	105.261.295,00
BEBAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	0,00	0,00
BEBAN AMORTISASI	0,00	0,00
BEBAN UMUM	6.717.244,00	21.642.952,00
LABA USAHA	154.689.315,00	606.711.899,00
LABA USAHA	154.689.315,00	606.711.899,00
PENDAPATAN LAINNYA	42.526,00	377.538,00
PENDAPATAN SEWA GEDUNG/RUMAH	0,00	0,00
PENDAPATAN JASA GIRO	17.700,00	139.200,00
LABA PENJUALAN AKTIVA TETAP	0,00	0,00
PENDAPATAN LAINNYA	24.826,00	238.338,00
BEBAN LAINNYA	0,00	0,00
BEBAN LAINNYA	0,00	0,00
LABA/RUGI LUAR BIASA	0,00	0,00
LABA/RUGI LUAR BIASA	0,00	0,00
LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	154.731.841,00	607.089.437,00
LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	154.731.841,00	607.089.437,00
PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	0,00	0,00
PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	0,00	0,00
LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	154.731.841,00	607.089.437,00
LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	154.731.841,00	607.089.437,00

**NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH
PER 31 DESEMBER 1997**

KODE KANTOR : 07.07.0
NAMA KANTOR : KC. SENTUL

AKTIVA

HAL : 1

PERKIRAAN	BULAN INI	BULAN LALU
AKTIVA LANCAR	2.801.209.738,00	2.405.092.900,00
KAS DAN BANK	33.360.300,00	17.191.200,00
DEPOSITO	0,00	0,00
SURAT BERTAHAGA	0,00	0,00
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00
UANG MUKA DINAS	0,00	0,00
PINJAMAN YANG DIBERIKAN	2.600.972.500,00	2.387.901.700,00
PIUTANG AFILIASI	0,00	0,00
PIUTANG LAINNYA	0,00	0,00
CAD. PENY.PIUTANG NON USAHA	0,00	0,00
PENDAPATAN YMH DITERIMA	166.876.938,00	0,00
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00
INVESTASI JANGKA PANJANG	0,00	0,00
DANA PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00
PENYERTAAN TOKO EMAS & USAHA PERAK	0,00	0,00
INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	0,00
AKTIVA TETAP	233.440.110,00	243.340.511,00
TANAH	136.175.150,00	136.175.150,00
BANGUNAN (GOL-4)	151.523.250,00	151.523.250,00
INSTALASI (GOL-1)	332.830,00	332.830,00
KENDARAAN BERMOTOR (GOL-2)	19.625.700,00	19.625.700,00
INVENTARIS (GOL-1)	74.231.947,00	71.108.447,00
AKM. PENYUSUTAN BANGUNAN	(63.884.113,0000)	(56.307.950,00)
AKM. PENYUSUTAN INSTALASI	(16.642,00)	0,00
AKM. PENYUSUTAN KEND. BERMOTOR	(14.968.430,00)	(13.416.006,00)
AKM. PENYUSUTAN INVENTARIS	(69.579.582,00)	(65.700.910,00)
AKTIVA LAIN-LAIN	(2.379.703.466,50)	(2.226.930.806,50)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	0,00	0,00
AKTIVA TETAP LEASE	0,00	0,00
AKM.AMORTISASI AKTAP LEASE	0,00	0,00
PERSEDIAAN ALAT KEPERLUAN PERUSAHAAN	516.908,00	516.908,00
BEBAN YANG DITANGGUHKAN	0,00	0,00
AKUM. AMORTISASI BEBAN YANG DITANGGUHKAN	0,00	0,00
BARANG SISA LELANG	0,00	0,00
KLAIM PADA KARYAWAN	281.786.600,00	281.786.600,00
CADANGAN KLAIM PADA KARYAWAN	(125.131.127,50)	(125.131.127,50)
AKTIVA YANG DISISIHKAN	1.151.400,00	0,00
AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0,00	0,00
RAK (DALAM KANDA)	295.709.000,00	295.896.500,00
RAK (KANDA-PUSAT)	(34.941.262,35)	(34.941.262,35)
RAK (CABANG-PUSAT)	(2.797.494.984,65)	(2.643.758.424,65)
RAK (ANTAR KANDA)	(1.300.000,00)	(1.300.000,00)
JUMLAH AKTIVA	654.946.381,60	421.502.604,50

PEGADAIAN

**NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH
PER 31 DESEMBER 1997**

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

PASIVA

HAL: 2

PERKIRAAN	BULAN INI	BULAN LALU
KEWAJIBAN LANCAR	20.030.038,00	16.811.295,00
HUTANG KEPADA REKANAN	0,00	0,00
HUTANG KEPADA NASABAH	8.451.650,00	6.320.300,00
HUTANG PAJAK	1.525.502,00	1.216.366,00
HUTANG JANGKA PANJANG YAJT	0,00	0,00
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	485.797,00	0,00
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	0,00	0,00
HUTANG LANCAR LAINNYA	0,00	0,00
HUTANG BEA LELANG	0,00	0,00
HUTANG JASA PRODUKSI	0,00	0,00
HUTANG IURAN WAJIB	9.567.089,00	9.274.629,00
HUTANG DANA PEMBINAAN (PUKK)	0,00	0,00
HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTA (DPS)	0,00	0,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00	0,00
HUTANG BANK JANGKA PANJANG	0,00	0,00
HUTANG OBLIGASI	0,00	0,00
HUTANG JANGKA PANJANG LEASE	0,00	0,00
HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	0,00
MODAL	634.916.343,50	404.691.309,50
MODAL AWAL	0,00	0,00
PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH (PMP)	0,00	0,00
CADANGAN UMUM	0,00	0,00
CADANGAN TUJUAN	0,00	0,00
CADANGAN PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00
SELISIH REVALUASI AKTIVA TETAP	0,00	0,00
LABA TAHUN LALU	0,00	0,00
LABA TAHUN BERJALAN	634.916.343,50	404.691.309,50
JUMLAH PASIVA	654.946.381,50	421.502.604,50

PEGADAIAN

LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI
PERIODE 01 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 1997

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

HAL: 1

PERKIRAAN	BULAN INI	S/D BULAN INI
PENDAPATAN USAHA	255.073.688,00	917.132.220,00
PENDAPATAN SEWA MODAL	248.971.188,00	859.401.681,00
PEND. BEA PENYIMPANAN & ASURANSI	5.757.100,00	51.752.350,00
P.U.L BUNGA DEPOSITO & DEVIDEN	0,00	0,00
P.U.L UANG KEL. LEWAT WAKTU	345.400,00	5.928.060,00
P.U.L PEN JASA TAKSIRAN & TITIPAN	0,00	50.129,00
 BEBAN USAHA	 24.898.186,00	 282.737.612,50
BEBAN BUNGA & PROVISI	0,00	0,00
BEBAN PEGAWAI	8.094.256,00	105.095.922,00
BEBAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	13.023.901,00	13.023.901,00
BEBAN AMORTISASI	0,00	0,00
BEBAN UMUM	3.780.029,00	164.617.789,50
 LABA USAHA	 230.175.502,00	 634.394.607,50
LABA USAHA	230.175.502,00	634.394.607,50
 PENDAPATAN LAINNYA	 49.532,00	 521.736,00
PENDAPATAN SEWA GEDUNG/RUMAH	0,00	0,00
PENDAPATAN JASA GIRO	0,00	0,00
LABA PENJUALAN AKTIVA TETAP	0,00	62.957,00
PENDAPATAN LAINNYA	49.532,00	458.779,00
 BEBAN LAINNYA	 0,00	 0,00
BEBAN LAINNYA	0,00	0,00
 LABA/RUGI LUAR BIASA	 0,00	 0,00
LABA/RUGI LUAR BIASA	0,00	0,00
 LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	 230.225.034,00	 634.916.343,50
LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	230.225.034,00	634.916.343,50
 PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	 0,00	 0,00
PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	0,00	0,00
 LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	 230.225.034,00	 634.916.343,50
LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	230.225.034,00	634.916.343,50

PERUM PEGADAIAN

NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH
PER 31 DESEMBER 1998

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. BANTUL

AKTIVA HAL : 1

PERKIRAAN	BULAN INI	BULAN LALU
AKTIVA LANCAR	4.445.318.067,00	4.262.311.050,00
- KAS DAN BANK	84.125.600,00	21.819.300,00
- DEPOSITO	0,00	0,00
- SURAT BERHARGA	0,00	0,00
- PAJAK DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00
- UANG MUKA DINAS	0,00	0,00
- PINJAMAN YANG DIBERIKAN	4.016.514.900,00	4.051.928.400,00
- PIUTANG AFILIASI	0,00	0,00
- PIUTANG LAINNYA	0,00	0,00
- CAD. PENY. PIUTANG NONUSAHA	0,00	0,00
- PENDAPATAN YMH DITERIMA	344.677.567,00	188.563.350,00
- BIAYA DIBAYAR DIMUKA	0,00	0,00
INVESTASI JANGKA PANJANG	0,00	0,00
- DANA PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00
- PENYERTAAN TOKO EMAS & USAHA PERAK	0,00	0,00
- INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	223.683.938,00
AKTIVA TETAP	219.237.360,00	136.175.150,00
- TANAH	136.175.150,00	151.523.250,00
- BANGUNAN (GOL-4)	151.523.250,00	332.830,00
- INSTALASI (GOL-1)	332.830,00	19.625.700,00
- KENDARAAN BERMOTOR (GOL-2)	19.625.700,00	4.231.947,00
- INVENTARIS (GOL-1)	74.231.947,00	(67.672.194,00)
- AKM. PENYUSUTAN BANGUNAN	(71.460.275,00)	(24.963,00)
- AKM. PENYUSUTAN INSTALASI	(33.284,00)	(18.127.432,00)
- AKM. PENYUSUTAN KEND. BERMOTOR	(18.314.716,00)	(72.380.350,00)
- AKM. PENYUSUTAN INVENTARIS	(72.843.242,00)	
AKTIVA LAIN-LAIN	(2.981.831.111,00)	(3.146.391.289,00)
- PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	0,00	0,00
- AKTIVA TETAP LEASE	0,00	0,00
- AKM. AMORTISASI AKTAP LEASE	0,00	0,00
- PERSEDIAAN ALAT KEPERLUAN PERUSAHAAN	516.908,00	516.908,00
- BEBAN YANG DITANGGUHKAN	0,00	0,00
- AKUM. AMORTISASI BEBAN YG DITANGGUHKAN	0,00	0,00
- BARANG SISA LELANG	116.933.950,00	7.249.100,00
- KLAIM PADA KARYAWAN	281.786.600,00	2281.786.600,00
- CADANGAN KLAIM PADA KARYAWAN	(125.131.127,50)	(125.131.127,50)
- AKTIVA YANG DISISIHKAN	287.300,00	2287.300,00
- AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0,00	0,00
- RAK (DALAM KANDA)	333.461.100,00	578.461.100,00
- RAK (KANDA-PUSAT)	(34.941.262,35)	(34.941.262,35)
- RAK (CABANG-PUSAT)	(3.553.444.579,15)	(3.853.319.907,15)
- RAK (ANTAR KANDA)	(1.300.000,00)	(1.300.000,00)
JUMLAH AKTIVA	1.682.724.316,00	1.339.603.699,00

PERUM PEGADAIAN

NERACA KANTOR PUSAT/DAERAH
PER 31 DESEMBER 1998

KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. BANTUL

PASSIVAHAL : 2

PERKIRAAN	BULAN INI	BULAN LALU
KEWAJIBAN LANCAR	60.287.685,00	60.590.969,00
- HUTANG KEPADA REKANAN	0,00	0,00
- HUTANG KEPADA NASABAH	44.976.900,00	45.371.150,00
- HUTANG PAJAK	320.130,00	561.603,00
- HUTANG JANGKA PANJANG YAJT	0,00	0,00
- BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	321.280,00	404.202,00
- PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	0,00	0,00
- HUTANG LANCAR LAINNYA	0,00	0,00
- HUTANG BEA LELANG	0,00	0,00
- HUTANG JASA PRODUKSI	0,00	0,00
- HUTANG IURAN WAJIB	0,0014.669.375,00	14.254.014,00
- HUTANG DANA PEMBINAAN (PUKK)	0,00	0,00
- HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTA (DPS)	0,00	0,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00	0,00
- HUTANG BANK JANGKA PANJANG	0,00	0,00
- HUTANG OBLIGASI	0,00	0,00
- HUTANG JANGKA PANJANG LEASE	0,00	0,00
- HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA	0,00	0,00
MODAL	1.622.436.631,00	1.2279.012.730,00
- MODAL AWAL	0,00	0,00
- PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH (PMP)	0,00	0,00
- CADANGAN UMUM	0,00	0,00
- CADANGAN TUJUAN	0,00	0,00
- CADANGAN PELUNASAN OBLIGASI	0,00	0,00
- SELISIH REVALUASI AKTIVA TETAP	0,00	0,00
- LABA TAHUN LALU	0,00	0,00
- LABA TAHUN BERJALAN	1.622.436.631,00	1.279.012.730,00
JUMLAH PASSIVA	1.682.724.316,00	1.339.603.699,00

PEGADAIAN

LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI



KODE KANTOR : 07.07.0

NAMA KANTOR : KC. SENTUL

PERKIRAAN	1998
PENDAPATAN USAHA	1.795.619.379,00
PENDAPATAN SEWA MODAL	1.664.627.579,00
PEND. BEA PENYIMPANAN & ASURANSI	123.332.200,00
P.U.L BUNGA DEPOSITO & DEVIDEN	0,00
P.U.L UANG KEL. LEWAT WAKTU	7.306.550,00
P.U.L PEN JASA TAKSIRAN & TITIPAN	353.050,00
BEBAN USAHA	274.562.625,00
BEBAN BUNGA & PROVISI	12.000,00
BEBAN PEGAWAI	115.769.485,00
BEBAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	9.988.225,00
BEBAN AMORTISASI	0,00
BEBAN UMUM	48.795.915,00
LABA USAHA	1.621.056.754,00
LABA USAHA	1.621.056.754,00
PENDAPATAN LAINNYA	1.379.877,00
PENDAPATAN SEWA GEDUNG/RUMAH	0,00
PENDAPATAN JASA GIRO	0,00
LABA PENJUALAN AKTIVA TETAP	0,00
PENDAPATAN LAINNYA	1.379.877,00
BEBAN LAINNYA	0,00
BEBAN LAINNYA	0,00
LABA/RUGI LUAS BIASA	0,00
LABA/RUGI LUAR BIASA	0,00
LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	1.622.436.631,00
LABA BERSIH SEBELUM PPH.PS.25	1.662.436.631,00
PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	0,00
PAJAK PENGHASILAN PPH.PS.25	0,00
LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	1.622.436.631,00
LABA BERSIH SESUDAH PPH.PS.25	1.662.436.631,00